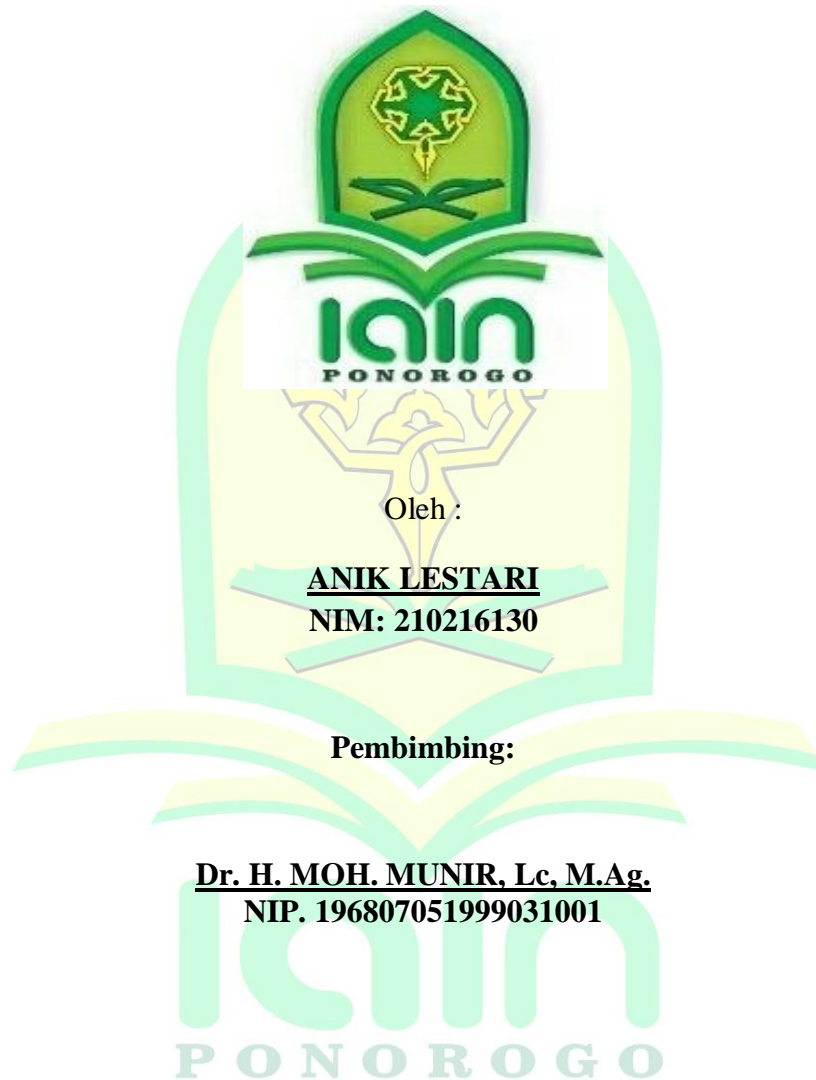


**PENGARUH PERAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH DAN LABEL  
SYARIAH TERHADAP MINAT NASABAH MELAKUKAN  
PEMBIAYAAN MURABAHAH DI BANK BRI SYARIAH NGAWI**

**SKRIPSI**



**JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARIAH FAKULTAS SYARIAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO (IAIN)**

**2020**

## ABSTRAK

**Lestari, Anik.** 2020. *Pengaruh Peran Dewan Pengawas Syariah dan Label Syariah terhadap Minat Nasabah Melakukan Pembiayaan Murabahah di Bank BRI Syariah Ngawi.* Skripsi. Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag.

**Kata Kunci:** Peran DPS, Label Syariah, Minat Nasabah

Minat merupakan salah satu aspek *psikologis* yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perilaku dan minat juga merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang dalam melakukan apa yang mereka lakukan. Faktor yang mempengaruhi minat nasabah adalah Peran DPS dan label syariah. DPS mempunyai peran penting terhadap implementasi bank syariah yang sesuai dengan ketentuan syariah. Pengertian Halal/label syariah menurut Departemen Agama adalah: “tidak mengandung unsur atau bahkan haram atau dilarang untuk dikonsumsi umat Islam.”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah peran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap minat nasabah melakukan pembiayaan murabahah di Bank BRISyariah Ngawi? (2) Apakah label syariah berpengaruh terhadap minat nasabah melakukan pembiayaan murabahah di Bank BRI Syariah Ngawi? (3) Apakah peran Dewan Pengawas Syariah dan label syariah berpengaruh terhadap minat nasabah melakukan pembiayaan murabahah di Bank BRI Syariah Ngawi?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, metode pengumpulan data menggunakan teknik penyebaran angket/kuisisioner. Sampel penelitian ini sebanyak 82 responden yang diperoleh dari perhitungan dengan rumus slovin. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan analisis regresi linier sederhana, sedangkan untuk menjawab rumusan masalah ke 3 menggunakan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa: (1) secara parsial peran DPS berpengaruh secara signifikan terhadap minat nasabah yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,001 < \text{nilai signifikansi } 0,05$ . Adapun pengaruh peran DPS terhadap minat nasabah sebesar 12,4% dan sisanya 87,6% dipengaruhi faktor lain. (2) Secara parsial label syariah berpengaruh secara signifikan terhadap minat nasabah yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,000 < \text{nilai signifikansi } 0,05$ . Adapun pengaruh label syariah terhadap minat nasabah sebesar 42,5% dan sisanya 57,5% dipengaruhi faktor lain. (3) Secara simultan peran DPS dan Label Syariah berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap minat nasabah melakukan pembiayaan murabahah, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,000 < \text{nilai signifikansi } 0,05$ . Adapun pengaruh kedua variabel ini secara bersama-sama mempengaruhi minat nasabah melakukan pembiayaan murabahah sebesar 49,4%, sedangkan sisanya sebesar 50,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Anik Lestari  
NIM : 210216130  
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah  
Judul : Pengaruh Peran Dewan Pengawas Syariah, Dan  
Label Syariah terhadap Minat Nasabah  
Melakukan Pembiayaan Murabahah di Bank  
BRI Syariah Ngawi

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian *munaqasah*.



Ponorogo, 11 November 2020

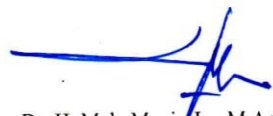
Mengetahui,

Menyetujui,

Ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syariah

Dosen Pembimbing

  
  
Hj. Anik Abidah, M.S.I.  
NIP.197605082000032001

  
Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag.  
NIP.196807051999031001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Anik Lestari  
NIM : 210216130  
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah  
Judul : Pengaruh Peran Dewan Pengawas Syariah Dan Lebel  
Syariah Terhadap Minat Nasabah Melakukan Pembiayaan  
Murabahah di Bank BRI Syariah Ngawi

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Syariah Institut  
Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 25 November 2020

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
sarjana dalam Ilmu Syariah pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 30 November 2020

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. H. Agus Purnomo, M.Ag
2. Penguji I : Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd.
3. Penguji II : Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag



Ponorogo, 30 November 2020  
Pengesahan  
Dewan Fakultas Syariah,

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.  
NIP 196807051999031001

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertandatangan di bawah ini :

Nama : Anik Lestari

NIM : 210216130

Fakultas : Syariah

Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah

Judul : Pengaruh Peran Dewan Pengawas Syariah, dan Label Syariah  
Terhadap Minat Nasabah Melakukan Pembiayaan Murabahah di  
Bank BRI Syariah Ngawi.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 27 November 2020

Penulis



Anik Lestari

NIM 210216130

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anik Lestari  
NIM : 210216130  
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah  
Judul : Pengaruh Peran Dewan Pengawas Syariah, Label Syariah  
terhadap Minat Nasabah Melakukan Pembiayaan  
Murabahah di Bank BRI Syariah Ngawi

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Ponorogo, 15 Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan



Anik Lestari

NIM: 21021630

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>1</sup> Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>2</sup> Tujuan bank syariah secara umum adalah untuk mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat dengan melakukan kegiatan perbankan, finansial, komersial, dan investasi sesuai kaidah syariah. Hal inilah yang membedakan dengan bank konvensional yang tujuan utamanya adalah pencapaian keuntungan setinggi-tingginya.<sup>3</sup>

Salah satu fungsi bank syariah yang sangat penting adalah sebagai manager investasi. Bank syariah merupakan manager investasi dari pemegang dana (*shahibul maal*) dari dana yang dihimpun (dalam perbankan lazim disebut dengan deposit atau penabung), karena besar kecilnya pendapatan (bagi hasil) yang diterima oleh pemilik dana tersebut sangat tergantung pada pendapatan yang diterima oleh bank syariah dalam

---

<sup>1</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), 58.

<sup>2</sup> Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 2.

<sup>3</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), 34.

mengelola dana *mudha>rabah* atau *mura>bah}ah* sehingga sangat tergantung pada keahlian, kehati-hatian, dan profesionalisme dari bank syariah.<sup>1</sup>

Sebagai lembaga keuangan, bank memiliki tugas memberikan jasa keuangan melalui penitipan uang (simpanan), peminjaman uang (kredit), serta jasa-jasa keuangan lainnya.<sup>2</sup> Dalam menjalankan tugas sebagai lembaga penghimpun dana, bank syariah harus menjaga kepercayaan masyarakat dengan menyediakan dana bila diperlukan sewaktu-waktu jika diambil pemiliknya. Fungsi utama lainnya adalah menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau kredit di bank konvensional. Pembiayaan ini akan berisiko jika terjadi kemacetan dari nasabah. Sebagian besar kemacetan yang terjadi karena kesalahan bank dalam memproses pembiayaan di awal pengajuannya.<sup>3</sup>

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, definisi pembiayaan adalah setiap penerimaan atau pengeluaran yang tidak berpengaruh pada kekayaan bersih entitas yang perlu dibayar kembali atau akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya yang dalam

---

<sup>1</sup> Wiroso, *Penghimpunan dana dan distribusi hasil usaha bank syariah* (Jakarta: PT Grasindo, 2005), 6.

<sup>2</sup> Kasmir, *Pemasaran Bank* (Jakarta: Kencana, 2010), 179.

<sup>3</sup> Edi Susio, *Analisis Pembiayaan dan risiko perbankan syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 107-108.



penganggaran pemerintah, terutama dimaksudkan untuk menutup defisit atau memanfaatkan surplus anggaran.<sup>4</sup>

Minat merupakan keinginan yang timbul dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Minat adalah rasa suka atau senang dan rasa tertarik pada suatu objek atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh atau biasanya ada kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi tersebut. Minat lebih dikenal sebagai keputusan pemakaian atau pembelian jasa/produk tertentu. Keputusan pembelian merupakan suatu proses pengambilan keputusan atas pembelian yang mencakup penentuan apa yang akan dibeli atau tidak melakukan pembelian dan keputusan tersebut diperoleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya yaitu kebutuhan dan dana yang dimiliki.<sup>5</sup>

Menurut Komarudin minat nasabah adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh konsumen. Ada beberapa tahap dalam proses pengambilan keputusan yang umumnya dilakukan oleh seseorang yaitu pengenalan kebutuhan dan proses informasi konsumen.<sup>6</sup>

Dalam hal ini dipertegas dengan pendapat Bloom bahwa minat seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Dalam pendapatnya, Bloom mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat diantaranya pekerjaan sosial

---

<sup>4</sup> Faiz Zamzani, et al, *Audit Keuangan Sektor Publik Untuk Laporan Keuangan Pemerintah Daerah* (Yogyakarta: UGM Press, 2014), 167.

<sup>5</sup> Sofyan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 141.

<sup>6</sup> Komarudin, *Kamus Perbankan*, (Jakarta: Grafindo, 1994), 94.

ekonomi, bakat, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian, dan faktor lingkungan.<sup>7</sup>

Hasil wawancara dengan beberapa nasabah yang melakukan pembiayaan *mura>bah}ah* di Bank BRI Syariah Ngawi bahwa respon nasabah dalam melakukan pembiayaan murabahah sangat senang dan merasa puas karena mudah dalam melakukan akad pembiayaan *mura>bah}ah*. Sistem bagi hasilnya tidak memberatkan nasabah, tidak ada kendala dalam proses pembiayaan *mura>bah}ah*, serta dari pelayanannya pihak Bank sangat ramah dan sopan. Jika mau melakukan akad pembiayaan *mura>bah}ah* lagi sangat dipermudah tidak dipersulit, banyak nasabah yang melakukan pembiayaan *mura>bah}ah* karena faktor dari bank yang sudah berlabel syariah yang sudah sesuai dengan syariat Islam.<sup>8</sup>

Faktor timbulnya sebuah minat bisa datang dari diri sendiri maupun dari orang lain atau lingkungan sekitar atau bisa disebut faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* di mana seseorang tersebut mendapat dorongan dari dalam diri sendiri tanpa paksaan orang lain, misal rasa ingin tahu. Faktor *eksternal* yaitu motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.<sup>9</sup>

Kemajuan perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas dari peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang ada pada Bank Syariah yang bertugas

---

<sup>7</sup> Iskandarwas d & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Rosda, cet.ke-3, 2011), 113.

<sup>8</sup> "Riris & Dewi, *Wawancara*, Ngawi, 25 Juni 2020"

<sup>9</sup> Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 263-268.

mengawasi kinerja pihak manajemen bank agar tidak menyimpang dari syariat Islam.<sup>10</sup>

Dalam upaya memurnikan pelayanan institusi keuangan syariah agar benar-benar sejalan dengan ketentuan syariah Islam, keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) mutlak diperlukan. DPS merupakan lembaga kunci yang menjamin bahwa kegiatan operasional institusi keuangan syariah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam rangka mengefektifkan pelaksanaan tugas pengawas syariah diperlukan upaya peningkatan pengetahuan DPS tentang operasional perbankan, pengetahuan ekonomi baik pengetahuan fiscal, moneter, akuntansi dan lain sebagainya serta intensitas keterlibatannya dalam menentukan produk baru dan program sosialisasinya. Hal ini perlu dilakukan agar Bank Syariah terhindar dari riba dan berjalan sesuai dengan syariah Islam.<sup>11</sup>

Namun fenomena yang terjadi saat ini adalah dalam praktik pengawasan syariah, peran DPS belum berjalan optimal. Sebagaimana diketahui bahwa DPS harus mengawasi dan memeriksa format dan akad dalam bank. Bagaimana bank syariah menjalankan restruksirisasi, reschedule, cara penetapan marjin, dan lain sebagainya. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan untuk meneliti kembali pengaruh peran DPS terhadap minat nasabah melakukan pembiayaan dibank syariah.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Sofiniyah Gufron, *Briefcase Books Edukasi Professional Syariah Sistem dan Mekanisme Pengawasan Syariah* (Jakarta: Renaisan, 2005), 7.

<sup>11</sup> Maslina, “*Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Dalam Pengawasan Pelaksanaan Kontrak Di Bank Syariah (Studi Pada Bank BRI Syariah)*”. Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

<sup>12</sup> Ibid.

Bank yang berlabel “syariah” sudah menjadi *trend* dikalangan negara Indonesia, sudah banyak bisnis yang menggunakan label “syariah” seperti pegadaian syariah, asuransi syariah, pasar modal syariah, obligasi syariah, dan bisnis lainnya. Itu membuktikan bahwa label “syariah” sangat berpengaruh terhadap suatu bisnis atau perusahaan. Pentingnya membangun label sudah menjadi keharusan bagi perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain, persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat, membuat perusahaan mencari strategi yang tepat dalam memasarkan produknya.<sup>13</sup>

Lembaga Keuangan Syari’ah sangat membutuhkan Peran Dewan Pengawas Syari’ah dalam mengawasi operasional atau praktik yang terjadi di lapangan yang sesuai atau tidaknya pada kepatuhan syari’ah yang telah di fatwakan dan telah di tetapkan pada MUI. Salah satunya pada akad jual beli atau yang disebut dengan akad *Mura>bah}ah* yang dilakukannya agar sesuai dengan syari’ah sehingga meningkatnya minat nasabah.<sup>14</sup>

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh bank syariah agar nasabah memilih bank syariah. Salah satu faktor yang harus diperhatikan bank syariah yaitu menyangkut pada aspek pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Selain sisi pelayanan, setiap perusahaan baik barang maupun jasa, jika ingin banyak dikenal oleh masyarakat, sangatlah perlu mempertimbangkan sebuah nama atau *brand company*. Dalam dunia bisnis *brand company* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi atas

---

<sup>13</sup> Mega Yuliana Putri, “Pengaruh Lebel Syariah Terhadap Minat Nasabah Pada BNI Syariah Banda Aceh ”. Skripsi (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019).

<sup>14</sup> Anisa Roziana, “Peranan Dewan Pengawas Syari’ah Terhadap Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Jumlah Anggota”. Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018).

keberhasilan suatu perusahaan. Sejalan dengan itu, dengan lahirnya bank-bank syariah di Indonesia, banyak lembaga keuangan yang menggunakan label atau *brand* “Syariah” pada nama perusahaannya. Tidak dapat dipengaruhi bahwa *brand* yang terkenal pasti mutunya juga terjamin. Melihat situasi demikian maka bank-bank syariah harus dapat mempopulerkan *brand* mereka supaya dapat bersaing dengan konvensional dalam hal minat nasabahnya.<sup>15</sup>

BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Ngawi adalah salah satu lembaga keuangan syariah yang memberikan pembiayaan dengan akad *mura>bah}ah*. Bank ini berlokasi di Jalan PB. Sudirman Nomor 64, Desa Jururejo, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi (Jrubong). Ada banyak produk dari pembiayaan oleh lembaga keuangan syariah namun pada kenyataannya dalam pembiayaan bank lebih senang dan lebih mengunggulkan produk dengan akad *mura>bah}ah*. karena memberikan kepastian tingkat pengembalian dan kepastian tingkat keuntungan.<sup>16</sup> Sama halnya dengan yang terjadi di BRI Syariah KCP Ngawi yang mana pembiayaan yang paling dominan adalah pembiayaan *mura>bah}ah*.. Pembiayaan *mura>bah}ah* yakni pembiayaan suatu bentuk jual beli dengan adanya komisi atau suatu bentuk penjualan barang dengan harga awal ditambah dengan keuntungan yang telah disepakati.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Rambat Lupiyoadi, *Manajemen Pemasaran Jasa* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 59.

<sup>16</sup> Trimulato, “Pengembangan Produk Bank Syariah Melalui Investasi Mudharabah Dengan Bagi Hasil Yang Pasti”, dalam *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol.15, No.2* (Agustus, 2015),75-76.

<sup>17</sup> Anshoriyah Rohman, “Pengaruh Kualitas Pelayanan Dalam Pembiayaan Murabahah Terhadap Kepuasan Nasabah”, dalam *Jurnal Ekonomi Syariah Vol.2, No. 1* (Maret, 2017), 28.

Alasan peneliti ingin melakukan penelitian di BRI Syariah Ngawi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Peran Dewan Pengawas Syariah terhadap minat nasabah melakukan pembiayaan *mura>bah}ah* dan seberapa besar pengaruh label syariah terhadap minat nasabah melakukan pembiayaan *mura>bah}ah*, serta menurut data yang peneliti peroleh dari penelitiannya Rini Kurniawati, jumlah nasabah BRI Syariah Ngawi dengan pembiayaan *mura>bah}ah* berjumlah 963 di tahun 2019.<sup>18</sup> Sedangkan dari hasil wawancara dengan salah satu staff Bank BRI Syariah Ngawi, diperoleh data nasabah sejumlah 452. Angka ini menunjukkan adanya penurunan dengan jumlah yang besar.<sup>19</sup>

Dari uraian di atas peneliti akan melakukan pengakajian yang diwujudkan dalam laporan skripsi untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat nasabah, maka penulis melakukan penelitian ini di Bank BRI Syariah Ngawi dengan judul **“Pengaruh Peran Dewan Pengawas Syariah Dan Label Syariah Terhadap Minat Nasabah Melakukan Pembiayaan *Mura>bah}ah* Di Bank BRI Syariah Ngawi”**. Dalam hal ini peneliti menjadikan Dewan Pengawas Syariah, Label Syariah sebagai variabel independen. Adapun minat nasabah sebagai variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel Dewan Pengawas Syariah dan label syariah terhadap minat nasabah melakukan pembiayaan *mura>bah}ah* di Bank BRI Syariah Ngawi.

---

<sup>18</sup> Rini Kurniawati, “*Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kualitas Produk Terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Dalam Pembiayaan Murabahah Pada Bank BRI Syariah KCP Ngawi*”. Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019).

<sup>19</sup> “Ria, *Wawancara*, Ngawi, 18 Maret 2020”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah peran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh Terhadap Minat Nasabah Melakukan Pembiayaan *Mura>bah}ah* di Bank BRI Syariah Ngawi?
2. Apakah Label Syariah berpengaruh Terhadap Minat Nasabah Melakukan Pembiayaan *Mura>bah}ah* di Bank BRI Syariah Ngawi?
3. Apakah peran Pengawas Dewan Syariah dan Label Syariah berpengaruh Terhadap Minat Nasabah Melakukan Pembiayaan *Mura>bah}ah* di Bank BRI Syariah Ngawi?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh jawaban dari rumusan masalah yang diperinci sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengaruh peran DPS terhadap minat nasabah melakukan pembiayaan *Mura>bah}ah* di Bank BRI Syariah Ngawi.
2. Menjelaskan pengaruh label syari'ah terhadap minat nasabah melakukan pembiayaan *Mura>bah}ah* di Bank BRI Syariah Ngawi.

3. Menjelaskan pengaruh peran DPS dan label syaria'ah terhadap minat nasabah melakukan pembiayaan *Mura>bah}ah* di Bank BRI Syariah Ngawi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan teori tentang pengembangan lembaga keuangan syariah. Sehingga wawasan keilmuan semakin bertambah.

##### **2. Manfaat Akademis**

Penelitian ini dapat membantu para akademisi untuk dijadikan sumber pengetahuan bahan materi pembelajaran. Khususnya yang berkaitan dengan ekonomi syariah, pengaruh peran DPS dan label syariah. Bisa juga dijadikan sebagai rujukan penelitian selanjutya.

##### **3. Manfaat Praktis**

Penelitian ini memberikan manfaat bagi praktisi lembaga keuangan makro, khususnya Bank BRI Syariah Ngawi untuk mengoptimalkan fungsi peran DPS, label syariah menarik minat nasabah.

#### **E. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika Pembahasan Pada penulisan skripsi ini terdapat lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab yang dapat diuraikan kembali. Sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:



## **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan latar belakang masalah dari penelitian, yang kemudian ditarik secara eksplisit dalam perumusan masalah. Sebagai acuan dari keseluruhan penelitian ini akan ditegaskan dalam tujuan penelitian secara final agar lebih jelas serta terarah serta kegunaan dari penelitian itu sendiri baik secara teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan yang menunjuk pada panduan penulisan skripsi.

## **BAB II : LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS**

Bab ini berisikan teori-teori yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian ini. Landasan teori yang penulis gunakan adalah peran Dewan Pengawas Syariah, Label Syariah, dan Minat Nasabah Melakukan Pembiayaan *Mura>bah}ah*. Pada bab ini juga dibahas tentang kajian penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya maka dibuatlah kerangka berfikir serta hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yakni berisi rancangan penelitian, Variabel Penelitian, dan Definisi Operasional. Berikutnya adalah penjelasan Populasi, Sampel, Teknik Sampling yang diambil peneliti untuk melakukan penelitian. Penjelasan jenis dan sumber

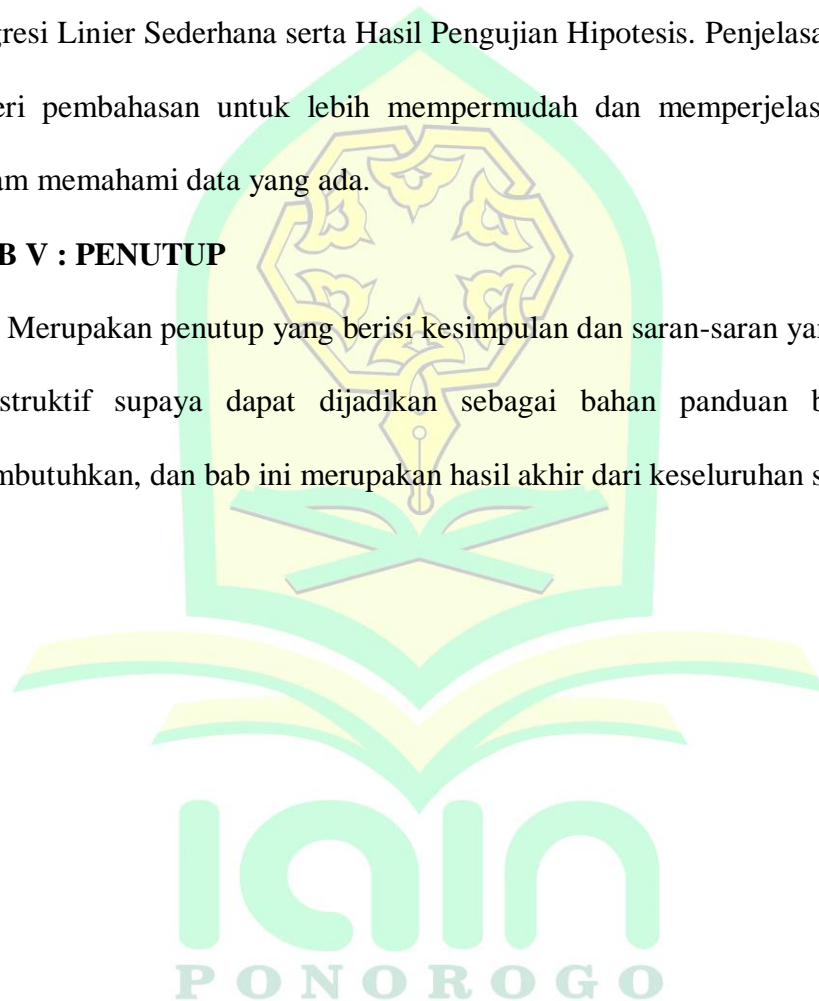
data. Kemudian disusun metode pengumpulan data serta metode pengolahan dan analisis data.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam hal ini dijelaskan tentang Hasil Penelitian berupa, Hasil Pengujian Instrumen (Validitas dan Reliabilitas), Hasil Uji Korelasi, Hasil Analisa Regresi Linier Sederhana serta Hasil Pengujian Hipotesis. Penjelasan tersebut diberi pembahasan untuk lebih mempermudah dan memperjelas pembaca dalam memahami data yang ada.

#### **BAB V : PENUTUP**

Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif supaya dapat dijadikan sebagai bahan panduan bagi yang membutuhkan, dan bab ini merupakan hasil akhir dari keseluruhan skripsi ini.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Minat Nasabah

Minat merupakan salah satu aspek *psikologis* yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perilaku dan minat juga merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang dalam melakukan apa yang mereka lakukan.<sup>1</sup>

Minat adalah kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu. Secara sederhana minat itu dapat diartikan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat itu tersebut dengan disertai perasaan senang. Minat juga dipengaruhi pada diri sendiri dan dari luar (lingkungan). Dan kenyataannya, faktor yang paling dominan berpengaruh bagi nasabah adalah faktor lingkungan.<sup>2</sup>

##### a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Faktor timbulnya sebuah minat itu bisa datang dari diri sendiri maupun dari orang lain atau lingkungan sekitar atau bisa disebut faktor *internal* dan *eksternal*, adapun faktor-faktor tersebut ialah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Umar Husein, *Manajemen Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT. Gramedia Pusaka, 2002), 45.

<sup>2</sup> Iskandarwasid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Rosda, 2011), 113.

- 1) Faktor *Internal*, dimana seseorang tersebut mendapat dorongan dari dalam diri sendiri tanpa paksaan orang lain, misal rasa ingin tahu.
- 2) Faktor *Eksternal*
  - a) Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.
  - b) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi.
  - c) Status ekonomi, apabila status ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat mereka untuk mencakup hal yang semula belum mampu mereka laksanakan.
  - d) Tempat tinggal, dimana orang tinggal banyak dipengaruhi oleh keinginan yang biasa mereka penuhi pada kehidupan sebelumnya masih dapat dilakukan atau tidak.
  - e) Lokasi Bank yang terletak dalam lokasi yang strategis sangat memudahkan nasabah dalam berurusan dengan bank.
  - f) Pelayanan yaitu suatu kegiatan yang menolong menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain atau konsumen dengan penampilan produk yang sebaik-baiknya sehingga diperoleh kepuasan pelanggan dan usaha pembelian yang berulang-ulang.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 263-268.

## **b. Indikator minat nasabah**

Minat nasabah dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut, yaitu:<sup>2</sup>

- 1) Minat transaksional, yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli produk.
- 2) Minat refrensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk merefrensikan produk kepada orang lain.
- 3) Minat preferensial, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki preferensi utama pada produk tersebut. Preferensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk preferensinya.
- 4) Minat eksploratif, minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut.

## **2. Pengertian Dewan Pengawas Syariah**

Dalam kamus bahasa Indonesia kata “*dewan*” adalah badan yang terdiri beberapa orang yang pekerjaannya memutuskan sesuatu dengan jalan berunding, pengawas berasal dari kata awas yang berarti pengawas.<sup>3</sup>

Sedangkan “*syariah*” adalah segala titah Allah yang berhubungan dengan tingkah laku manusia di luar yang mengenai akhlak. Syariah juga bisa diartikan sebagai nama bagi hukum-hukum yang bersifat

<sup>2</sup> Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 129.

<sup>3</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed III, (Jakarta, Balai Pustaka, 2005), 260.

amaliah.<sup>4</sup>Pengawasan (*supervision*) adalah kegiatan untuk melakukan pemantauan atas pelaksanaan suatu kegiatan agar sesuai dengan ketentuan dan prosedur, sehubungan dengan bank, pengawasan dapat diartikan sebagai pemantauan kegiatan operasional bank agar dijalankan sesuai dengan ketentuan.<sup>5</sup>

#### a. Pengertian Dewan Pengawas Syariah

Dewan pengawas syariah adalah lembaga independen atau hakim khusus dalam fiqh muamalat (*Fiqh Al-Mu'āmalat*). DPS bisa juga anggota di luar ahli fiqh tetapi juga dalam bidang lembaga keuangan Islam dan fiqh mu'āmalat. Dewan pengawas syariah lembaga yang berkewajiban mengarahkan, mereview, dan mengawasi aktivitas lembaga keuangan agar dapat diyakini bahwa mereka mematuhi aturan dan prinsip syariah Islam.<sup>6</sup>

Menurut keputusan DSN Nomor 3 tahun 2000 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Anggaran DPS pada lembaga keuangan syariah, fungsi umum dewan pengawas syariah adalah:

- 1) Sebagai penasihat dan pemberi saran kepada direksi, pimpinan unit usaha syariah dan pimpinan kantor cabang syariah mengenai hal-hal yang terkait dengan aspek syariah;
- 2) Sebagai mediator antara lembaga keuangan syariah dengan DSN dalam mengomunikasikan usul dan saran pengembangan produk dan

<sup>4</sup> Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2005), 1.

<sup>5</sup> Winarno, dkk, *Kamus Perbankan* (Bandung: Pustaka Grafika, 2006), 282.

<sup>6</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Auditing dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Pustaka Quantum, 2002), 207.

jasa dari lembaga keuangan syariah yang memerlukan kajian fatwa dari DSN.<sup>7</sup>

Lebih detail MUI menjelaskan fungsi DPS dalam Keputusan Dewan Pengawas MUI No. Kep-98/MUI/III/2001 tentang Susunan Pengurus DSN-MUI yaitu: melakukan pengawasan secara periodik pada LKS yang berada di bawah pengawasannya, mengajukan usul-usul pengembangan kepada kepala LKS yang bersangkutan dan kepada DSN, DPS wajib melaporkan produk dan operasional LKS kepada DSN sekurang-kurangnya 2 kali dalam satu tahun, merumuskan atau dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang memerlukan pembahasan di DSN.<sup>8</sup>

#### **b. Tugas Dewan Pengawas Syariah**

Tugas utama dari DPS yang dibentuk oleh DSN adalah mengawasi kegiatan usaha LKS agar sesuai dengan ketentuan dan prinsip syariah yang telah difatwakan oleh DSN. Untuk melaksanakan tugas tersebut, maka DPS melakukan pengawasan secara periodik pada LKS yang berada di bawah pengawasannya, berkewajiban mengajukan usul-usul pengembangan LKS kepada pimpinan lembaga yang bersangkutan dan kepada DSN, melaporkan perkembangan produk dan operasional LKS yang diawasinya kepada DSN sekurang-kurangnya dua kali dalam satu

---

<sup>7</sup> Adrian Sutendi, *Perbankan Syariah: Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 142.

<sup>8</sup> Kwat Ismanto, *Manajemen Syariah Implementasi TQM dalam Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 117.



tahun anggaran, dan merumuskan permasalahan-permasalahan yang memerlukan pembahasan DSN.<sup>9</sup>

Kewajiban DPS yang diatur dalam keputusan DSN-MUI No. 02 Tahun 2000 tentang Pedoman Rumah Tangga Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia memiliki perbedaan dengan yang diatur dalam Keputusan DSN-MUI No. 03 Tahun 2000 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Anggaran Dewan Pengawas Syariah pada LKS, yakni berupa kewajiban DPS sebagai berikut:<sup>10</sup>

- 1) Mengikuti fatwa-fatwa DSN.
- 2) Mengawasi kegiatan usaha LKS agar tidak menyimpang dari ketentuan dan prinsip syariah yang telah difatwakan oleh DSN.
- 3) Melaporkan kegiatan usaha dan perkembangan lembaga keuangan yang diawasinya secara rutin kepada DSN, sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun.

Sebagaimana tugas DPS yang telah diuraikan diatas, seorang DPS pun memiliki peranan yang selayaknya dibutuhkan oleh lembaga keuangan syariah. Peran DPS dalam lembaga keuangan syariah adalah:<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Keputusan DSN MUI No. 1 Tahun 2000 tentang Pedoman Dasar Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.

<sup>10</sup> Yeni Salma Barlinti, *Kedudukan Fatwa Dewan Syariah Nasional Dalam Sistem Hukum Nasional Di Indonesia*, (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), 153.

<sup>11</sup> Kwat Ismanto, *Manajemen Syariah Implementasi TQM dalam Lembaga Keuangan Syariah*, 115.

- 1) Peran utama ulama dalam Dewan Pengawas Syariah adalah mengawasi jalannya lembaga keuangan syariah sehari-hari agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah.
- 2) DPS harus membuat pernyataan secara berkala (biasanya tiap tahun) bahwa lembaga keuangan syariah yang diawasinya telah berjalan.
- 3) Tugas lain DPS adalah meneliti dan membuat rekomendasi produk baru lembaga keuangan syariah yang diawasinya.
- 4) DPS bersama dewan komisaris dan direksi, bertugas untuk terus menerus mengawal dan menjaga penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas yang dikerjakan lembaga keuangan syariah.
- 5) DPS juga bertugas untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang lembaga keuangan syariah, melalui media-media yang sudah berjalan dan berlaku di masyarakat.

Sesuai dengan Pasal 11 Peraturan Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: Per-03/BI/2007 tentang Kegiatan Perusahaan Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah. Pada Pasal 11 menyatakan bahwa:

- 1) Perusahaan pembiayaan yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah wajib melaporkan kegiatannya kepada badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan dengan menggunakan formulir A, formulir B, formulir C, formulir D, dan formulir E Lampiran 1 Peraturan ini.

- 2) Laporan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus mendapatkan pernyataan kesesuaian syariah oleh Dewan Pengawas Syariah yang dengan tembusan kepada DSN-MUI.
- 3) Dokumen laporan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disampaikan kepada Menteri Biro Pembiayaan dan Penjamin dengan tembusan kepada Bank Indonesia Direktorat Statistik Ekonomi dan Moneter Bagian Statistik Moneter disertai dengan *sofcopy* yang disimpan dalam media penyimpanan *disket* atau *compact disc*.<sup>12</sup>

Dalam keputusan DSN-MUI No.3 tahun 2000 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Anggota Dewan Pengawas Syariah Diatur sebagai berikut:

- 1) Keanggotaan Dewan Pengawas Syariah

Ada beberapa ketentuan dalam keanggotaan DPS. Yaitu memiliki sedikitnya tiga orang anggota dewan pengawas syariah dalam setiap lembaga keuangan syariah. Salah satu dari jumlah tersebut ditetapkan sebagai ketua. Masa tugas anggota dewan pengawas syariah adalah 4 (empat) tahun dan akan mengalami pergantian antar waktu apabila meninggal dunia, minta berhenti, diusulkan oleh lembaga keuangan syariah yang bersangkutan, atau telah merusak citra DSN.

- 2) Syarat Dewan Pengawas Syariah

---

<sup>12</sup> Adrian Sutendi, *Pasar Modal Syariah: Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 249.

Ada berbagai syarat yang harus dipenuhi anggota dewan pengawas syariah. Mulai dari memiliki *akhlaq karimah*. Mempunyai kompetensi kepakaran tinggi dibidang syariah muamalah dan pengetahuan di bidang perbankan atau keuangan secara umum. Berkomitmen untuk mengembangkan keuangan berdasarkan syariah. Memiliki kelayakan sebagai pengawas syariah, yang dibuktikan dengan surat/sertifikat dari DSN.<sup>13</sup>

Dalam melakukan pengawasan, DPS dapat melaksanakannya melalui tiga procedural pengawasan dengan penjelasan sebagai berikut:

a) Prosedur atau tahapan perencanaan pengawasan

Pada tahap ini DPS membuat rencana terkait dengan tahapan pengawasan yang akan dilaksanakannya. Tahap ini merupakan tahapan penting dan paling mendasar karena hasil dalam tahapan ini yang akan menjadi acuan dan pedoman DPS dalam melaksanakan pengawasan kepada LKS. Perencanaan pengawasan disesuaikan dengan ruang lingkup pengawasan DPS;

b) Melaksanakan prosedur, menyiapkan dan *mereview* kertas kerja pemeriksaan.

Tahapan ini merupakan tahapan operasional dari tahapan pertama. Pada tahapan ini, DPS melakukan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah dibuat untuk memudahkan

---

<sup>13</sup> Sutendi, *Perbankan Syariah: Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*, 142.

pengawasan, maka dalam tahapan ini DPS dapat melakukan salah satu bentuk pengawasan dengan melakukan peninjauan kertas kerja pemeriksaan.

c) Pendokumentasian kesimpulan dan laporan

Tahapan ini adalah tahap akhir yang merupakan tahapan pengarsipan yang perlu dilakukan oleh DPS. Hal ini penting agar setiap perkembangan pengawasan dapat dimonitoring sebagai bahan evaluasi kerja dan pertimbangan dalam menentukan model pengawasan yang akan dilakukan pada masa mendatang.<sup>14</sup>

Indikator untuk mengukur peran Dewan Pengawas Syariah menurut Hikmah & Oktaviana, (2019) dilihat dari tugas pengawasannya yang meliputi:

- 1) Ex ante auditing merupakan aktivitas pengawasan syariah dengan melakukan pemeriksaan terhadap berbagai kebijakan yang diambil dengan cara melakukan review terhadap keputusan-keputusan manajemen dan melakukan review terhadap seluruh jenis kontak yang dibuat manajemen bank syariah dengan semua pihak.
- 2) Ex post auditing merupakan aktivitas pengawasan syariah dengan melakukan pemeriksaan terhadap laporan kegiatan (aktivitas) dan laporan keuangan bank syariah.

---

<sup>14</sup> Ibid, 117-118.

3) Perhitungan dan pembayaran zakat merupakan aktivitas pengawasan syariah dengan memeriksa kebenaran bank syariah dalam menghitung zakat yang harus dikeluarkan dan memeriksa kebenaran dalam pembayaran zakat sesuai dengan ketentuan syariah.<sup>15</sup>

### 3. Pengertian Label Syariah

#### a. Pengertian Label (Brand)

Brand adalah sesuatu yang pada gilirannya memberi tanda pada konsumen mengenai sumber produk tersebut. Di samping itu, merek melindungi, baik konsumen maupun produsen dari para kompetitor yang berusaha memberikan produk-produk yang tampak identik. Dengan adanya *brand*, konsumen dapat membedakan produk yang satu dengan yang lain diharapkan akan memudahkan konsumen dalam menentukan produk atau jasa yang akan dipilih berdasarkan berbagai pertimbangan serta menimbulkan kesetiaan terhadap suatu *brand* (*brand loyalty*).<sup>16</sup>

Pengertian Halal/label syariah menurut Departemen Agama yang dimuat dalam KEPMENAG RI No 518 Tahun 2001 tentang Pemeriksaan dan Penetapan Pangan Halal adalah: “tidak mengandung unsure atau bahkan haram atau dilarang untuk dikonsumsi umat Islam.”

Dari segi bahasa, pengertian halal ialah perkara atau perbuatan yang

<sup>15</sup> Laitul Hikmah & Ulfi Kartika Oktaviana,” Pengaruh Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Komite Audit Terhadap Kepatuhan Pada Prinsip Syariah, “ *El Muhasaba*, 2 (2019),127.

<sup>16</sup> David A. Aaker, *Managing Brand Equity: Capitalizing on The Value of Brand Name*, (New York: The Free Press, 1991), 7.

dibolehkan, diharuskan, diizinkan, atau dibenarkan syariat Islam. Dalam Islam, istilah halal biasa digunakan terhadap sesuatu tindakan, percakapan, perbuatan, dan tingkah laku yang boleh dilakukan oleh Islam tanpa dikenakan dosa.<sup>17</sup>

Sesuatu yang berhak menentukan itu halal atau haram hanya Allah dan Rasulnya. Siapapun manusia yang berani membolak-bolikan hukum yang sudah ditentukan Allah, maka mereka dapat disamakan dengan syirik. Sebab mereka sudah mengotak-atik ketentuan Allah dan berani mengambil sikap seperti Allah.<sup>18</sup>

b. Manfaat dan Tujuan *Branding*

Manfaat dari suatu *brand* atau label adalah sebagai berikut:

- 1) Sarana identifikasi untuk memudahkan proses penanganan atau pelacakan produk bagi perusahaan, terutama dalam pengorganisasian sediaan dan pencatatan akuntansi.
- 2) Signal tingkat kualitas bagi para pelanggan yang puas, sehingga mereka bisa dengan mudah memasuki pasar.
- 3) Sarana menciptakan asosiasi dan makna unik yang membedakan produk dari para pesaing.

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Standar Jaminan Produk Halal Menurut Negara MABIMS*, (Jakarta: Direktorat Jendral Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2004), 21.

<sup>18</sup> Muhammad Qasim Qamil, *Halal Haram Dalam Islam*, (Depok: Mutiara Allamah Utama, 2014), 21.

4) Sumber keunggulan kompetitif, terutama melalui perlindungan hukum, loyalitas pelanggan, dan citra unik yang terbentuk dalam benak konsumen.<sup>19</sup>

Tujuan dari suatu brand atau label adalah sebagai berikut:

- 1) *Brand* mengidentifikasi sumber.
- 2) *Brand* menyederhanakan penanganan atau penelusuran produk.
- 3) *Brand* membantu untuk mengorganisasikan catatan inventori dan catatan akunting atau laporan keuangan.
- 4) *Brand* menawarkan perlindungan hukum yang kuat untuk fitur atau aspek produk yang unik.
- 5) *Brand* adalah alat bantu untuk mendiferensiasikan produk yang dimiliki dengan produk pesaing.
- 6) Masa depan bisnis yang aman.
- 7) Menciptakan kesetiaan *brand*.
- 8) Menciptakan preferensi.
- 9) Menciptakan citra *brand*.
- 10) Meningkatkan penjualan.<sup>20</sup>

#### c. Indikator Label

Menurut Kotler dan Keller label dapat diukur dengan beberapa indikator. Diantaranya yaitu:

<sup>19</sup> Fandy Tjiptono, *Brand Management & Strategy*, (Yogyakarta: Andi, 2005), 20-21.

<sup>20</sup> Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Indeks, 2007), 332.



- 1) Aspek kehalalan, dilihat dari segi kehalalannya, apakah produk, kegiatan, praktik pada bank syariah sudah sesuai dengan syariat Islam atau sudah bebas dari riba.
- 2) Kesesuaian ajaran agama, biasanya bank yang disandingkan dengan kata syariah, berarti bank tersebut telah sesuai dengan ajaran yang dianut.
- 3) Dapat diingat, seberapa mudah kata label itu dapat diingat dan dikenal.
- 4) Mempunyai arti, setiap label yang diberikan sudah pasti mempunyai arti masing-masing dan maksud tertentu, apakah elemen label menyiratkan suatu produk, perusahaan atau orang yang bersangkutan didalamnya.
- 5) Dapat disukai, seberapa menarik elemen label, apakah label dapat disukai secara visual, atau cara lainnya.<sup>21</sup>

#### **4. Hubungan antara Variabel**

##### **a. Keterkaitan antara Peran Dewan Pengawas Syariah dengan Minat Nasabah**

Secara umum, fungsi pengawasan bank syariah sebagaimana diamanahkan dalam undang-undang bertujuan untuk mendukung upaya mewujudkan perbankan syariah yang sehat, beroperasi secara *prudent*, memenuhi berbagai ketentuan perbankan yang berlaku, melindungi

---

<sup>21</sup> Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, Bob Sabran Jilid 1, 2009), 269.

kepentingan masyarakat pengguna jasa perbankan dan konsisten menjalankan prinsip syariah.<sup>22</sup>

Dewan Pengawas Syariah pada perbankan syariah melaksanakan tugas dan perannya mengawasi aktivitas lembaga keuangan dengan berpedoman kepada fatwa DSN MUI. Pemeriksaan dilakukan sekali dalam 3 bulan dengan melihat dokumen perjanjian, observasi pelaksanaan perjanjian dan mereview pelaku transaksi baik dari pihak Bank maupun nasabah (masyarakat).

Peran utama DPS menurut Syafi'I Antonio ialah mengawasi jalannya operasional bank sehari-hari agar selalu sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah. Dengan kata lain DPS berperan penuh terhadap minat nasabah dalam pembiayaan di lembaga keuangan syariah dan kinerja bank syariah.<sup>23</sup> DPS mempunyai peran penting terhadap implementasi bank syariah yang sesuai dengan ketentuan syariah. Semakin banyak anggota dewan yang melakukan pengawasan semestinya akan semakin sempurna dalam implementasi ketentuan syariah. Hal ini tidak hanya dapat menguntungkan bank tersebut tetapi dapat membuat masyarakat semakin percaya dan minat nasabah di bank syariah semakin tinggi.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Mustapa Khamal Rokan, "Optimalisasi Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam Perbankan Syariah di Medan," *Jurnal Equilibrium*, Vol.5, No 2, 2017, 296.

<sup>23</sup> M. Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001) cet.1, 234.

<sup>24</sup> Dianing Ratna Wijayani, "Kepercayaan Masyarakat Menabung pada Bank Umum Syariah," *Jurnal Muqtasid*, 8 (2017), 5.

## **b. Keterkaitan antara Label Syariah dengan Minat Nasabah**

Menurut Kotler label adalah bagian dari suatu barang yang berupa kata-kata tentang barang tersebut atau penjualannya, atau sebuah label itu mungkin merupakan bagian dari pembungkusan, atau mungkin merupakan suatu etiket yang ditempel langsung pada sebuah barang. Brand atau label merepresentasikan persepsi dan perasaan konsumen terhadap produk dan daya gunanya, yakni suatu yang menyebabkan minat konsumen terhadap suatu barang atau jasa.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Angipora mengatakan bahwa label pada dasarnya dapat merupakan bagian dari sebuah kemasan (pembungkus) yang ditempelkan pada produk.<sup>26</sup>

Unsur-unsur dan karakter label syariah berdasarkan nilai spiritual, yaitu: tidak mengandung unsur judi, riba, kezaliman. Tidak membahayakan pihak sendiri dan orang lain serta menunjukkan karakter kejujuran, keadilan, kemitraan, dan keterbukaan. Brand atau label berkaitan dengan minat konsumen (nasabah) terhadap suatu produk atau layanan, yang diyakini tidak saja dapat memenuhi kebutuhan mereka, tetapi dengan memberikan kepuasan yang lebih baik dan terjamin. Pada hakikatnya, *brand* atau label merupakan jaminan kualitas, asal usul, dan performa, yang demikian meningkatkan nilai

---

<sup>25</sup> Kotler Philip, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Prenhallindo, 2000), 477.

<sup>26</sup> Angipora, *Dasar-Dasar Pemasaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), 154.

yang dirasakan nasabah (pelanggan) dan mengurangi resiko dan kompleksitas dalam keputusan memilih.<sup>27</sup>

**c. Keterkaitan antara Peran Dewan Pengawas Syariah dan Label Syariah dengan Minat Nasabah**

Sebagaimana Peran utama DPS menurut Syafi'I Antonio ialah mengawasi jalannya operasional bank sehari-hari agar selalu sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah. Dengan kata lain DPS berperan penuh terhadap minat nasabah dalam pembiayaan di lembaga keuangan syariah dan kinerja bank syariah.<sup>28</sup> Serta Unsur-unsur dan karakter label syariah berdasarkan nilai spiritual, yaitu: tidak mengandung unsur judi, riba, kezaliman. Tidak membahayakan pihak sendiri dan orang lain serta menunjukkan karakter kejujuran, keadilan, kemitraan, dan keterbukaan. Brand atau label berkaitan dengan minat konsumen (nasabah) terhadap suatu produk atau layanan, yang diyakini tidak saja dapat memenuhi kebutuhan mereka, tetapi dengan memberikan kepuasan yang lebih baik dan terjamin. Oleh karena itu Peran DPS dan label syariah berpengaruh terhadap minat nasabah dalam melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> David A. Aaker, *Managing Brand Equity*....155.

<sup>28</sup> M. Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*,....234.

<sup>29</sup> David A. Aaker, *Managing Brand Equity*....155.

## B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari persoalan diatas maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berupa karya ilmiah skripsi yang digunakan peneliti sebagai tambahan referensi dalam penelitian tersebut.

**Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu**

NO	Nama dan Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1.	Novi Patminingsih, <sup>30</sup> Pengaruh Pengetahuan Nasabah dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Di Bmt Surya Abadi Ponorogo.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen tidak sama semuanya</li> <li>• Lokasi penelitian yang berbeda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependennya sama yaitu tentang pembiayaan</li> <li>• Jenis penelitian kuantitati</li> <li>• Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• X1 berpengaruh signifikan terhadap Y</li> <li>• Terdapat pengaruh signifikan X2 terhadap Y</li> <li>• Terdapat pengaruh signifikan X1 dan X2 secara bersama-sama</li> </ul>
2.	Eka Yuniar Tresiana, <sup>31</sup>	• variabel X	• variabel Y	• Hasil

<sup>30</sup> Novi Patminingsih “Pengaruh Pengetahuan Nasabah Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Di Bmt Surya Abadi Ponorogo”. Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018).

	Pengaruh 5c Kepada Nasabah Terhadap Pembayaran Pembiayaan Murabahah Di Bri Syariah Kcp Ponorogo	yaitu Pengaruh 5c Kepada Nasabah • teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>accidental sampling</i>	akad <i>murabahah</i> • Lokasi sama Bank BRI Syariah.	pengujian 5c mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah
3.	Aan Levya, <sup>32</sup> Pengaruh Kualitas Produk Pembiayaan Murabahah Dan Pembagian Nisbah Mudharabah Terhadap Kepuasan Nasabah Di Bri Syariah Ponorogo	• Teknik sampling <i>probability sampling</i> dengan cara <i>simple random sampling</i> • Teknik sampling penelitian ini menggunakan <i>accidental sampling</i>	• sama-sama menggunakan Bank BRI Syariah	• kualitas produk murabahah berpengaruh signifikan terhadap kepuasan nasabah • pembagian nisbah berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan nasabah • X1 dan X2

<sup>31</sup> Eka Yuniar Tresiana "Pengaruh 5c Kepada Nasabah Terhadap Pembayaran Pembiayaan Murabahah Di Bri Syariah Kcp Ponorogo". Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019).

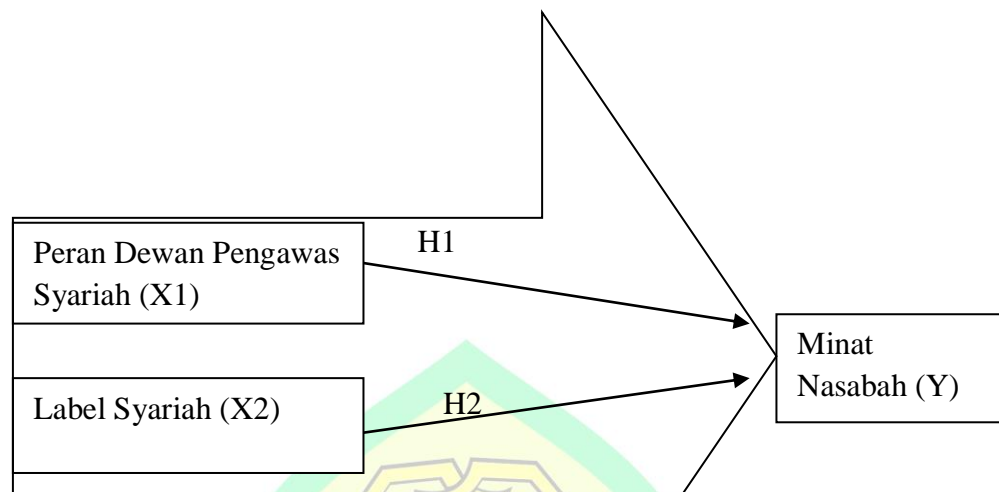
<sup>32</sup> Aan Levya "Pengaruh Kualitas Produk Pembiayaan Murabahah Dan Pembagian Nisbah Mudharabah Terhadap Kepuasan Nasabah Di Bri Syariah Ponorogo". Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018).

				bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan nasabah
--	--	--	--	--

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran atau berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran atau berfikir menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian.<sup>33</sup> Berdasarkan tujuan penelitian, teori tentang minat nasabah melakukan pembiayaan *mura>bahjah* sebagai (Y), peran Dewan Pengawas Syariah sebagai (X<sub>1</sub>) dan label syariah sebagai (X<sub>2</sub>) serta penelitian terdahulu di atas, maka kerangka pemikiran atau berfikir dalam penelitian ini guna mempermudah pemahaman penelitian ini maka dapat digambarkan sebagai berikut:

<sup>33</sup> Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 60.



Keterangan:

X1 = Peran DPS

X2 = Label Syariah

X3 = Minat Nasabah

Peneliti mengajukan kerangka berfikir penelitian sebagai berikut:

1. Jika Peran DPS baik, maka minat nasabah BRI Syariah akan meningkat.
2. Jika Peran DPS kurang baik, maka minat nasabah BRI Syariah akan turun.
3. Jika Label Syariah baik, maka minat nasabah BRI Syariah akan naik.
4. Jika Label Syariah kurang baik, maka minat nasabah BRI Syariah akan turun.
5. Jika Peran DPS dan Label Syariah baik, maka minat nasabah BRI Syariah akan naik.



6. Jika Peran DPS dan Label Syariah kurang baik, maka minat nasabah BRI Syariah akan turun.

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan. Hipotesis merupakan pernyataan sementara berupa dugaan mengenai apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih harus diuji. Oleh karena itu, hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenaran. Kerangka pikir menggunakan pendekatan analisis kritis dari teori dan bukti empiris sehingga dapat dibuat dugaan sementara yang disebut hipotesis.<sup>34</sup> Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>a1</sub> : Ada pengaruh peran dewan pengawas syariah terhadap minat nasabah melakukan pembiayaan *mura>bah}ah* di Bank BRI Syariah Ngawi.

H<sub>a2</sub> : Ada pengaruh Label Syariah terhadap minat nasabah melakukan pembiayaan *mura>bah}ah* di Bank BRI Syariah Ngawi.

H<sub>a3</sub> : Ada pengaruh peran dewan pengawas syariah, dan label syariah secara bersama-sama terhadap minat nasabah melakukan pembiayaan *mura>bah}ah* di Bank BRI Syariah Ngawi.

H<sub>01</sub> : Tidak ada pengaruh peran dewan pengawas syariah terhadap minat nasabah melakukan pembiayaan *mura>bah}ah* di Bank BRI Syariah Ngawi.

---

<sup>34</sup> Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif* ( Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015), 98.

H<sub>02</sub>: Tidak ada pengaruh Label Syariah terhadap minat nasabah melakukan pembiayaan *mura>bahjah* di Bank BRI Syariah Ngawi.

H<sub>03</sub> : Tidak ada pengaruh peran dewan pengawas syariah, label syariah secara bersama-sama terhadap minat nasabah melakukan pembiayaan *mura>bahjah* di Bank BRI Syariah Ngawi.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dilakukan. Merupakan landasan berpijak dan dapat pula dijadikan dasar penilaian, baik oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain terhadap kegiatan penelitian. Dengan demikian, maka rancangan penelitian ini bertujuan untuk memberikan pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang akan diambil.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif asosiatif yang menguraikan hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>2</sup> Maka untuk mendeskripsikannya menggunakan beberapa rumus statistik, sehingga penelitian ini dengan penelitian kuantitatif. Hubungan yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah peran Dewan Pengawas Syariah dan label syariah dan Variabel yang digunakan adalah variabel bebas (independen) yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), dan variabel terikat (dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 36.

<sup>3</sup> Ibid, 39.

Dalam penelitian ini, variabel independen (bebas) adalah peran Dewan Pengawas Syariah, dan label syariah, variabel dependen (terikat) adalah minat nasabah melakukan pembiayaan murabahah di BRI Syariah Ngawi. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah dan menganalisis data, maka variabel independen menggunakan simbol  $X_1$  yaitu Peran Dewan Pengawas Syariah dan  $X_2$  yaitu Label Syariah. Sedangkan variabel dependen menggunakan simbol  $Y$  yaitu minat nasabah.

## **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian dapat dibedakan menjadi:

#### **a. Variabel bebas**

Variabel bebas adalah variabel yang *mempengaruhi* atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.<sup>1</sup> *Independen variable* dalam penelitian ini adalah variabel peran dewan pengawas syariah, dan variabel label syariah.

#### **b. Variabel Terikat**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>2</sup> *Dependent variabel* dalam penelitian ini adalah variabel minat nasabah melakukan pembiayaan murabahah.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 4.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 4.

## 2. Definisi Operasional

Definisi ini menyajikan pengertian secara operasional berbentuk ungkapan yang akan diukur atau penerapan dari yang didefinisikan.<sup>3</sup>

**Tabel 3.1: Definisi Operasional Penelitian**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
1.	Peran Pengawas Dewan Syariah	lembaga independen atau hakim khusus dalam fiqh muamalat ( <i>Fiqh Al-Mu'amalat</i> ).	1. Ex ante auditing. 2. Ex post auditing. 3. Perhitungan & pembayaran zakat	El Muhasaba: Jurnal Akuntansi
2.	Label Syariah	bagian dari sebuah produk yang membawa informasi verbal tentang produk atau tentang penjualnya.	1. Aspek Kehalalan. 2. Kesesuaian Ajaran Agama. 3. Dapat di ingat. 4. Mempunyai arti. 5. Dapat disukai.	Menurut Kotler dan Keller (2009 :269)
3.	Minat Nasabah	sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih suatu produk yang ditawarkan kepada mereka.	1. Minat Transaksional. 2. Minat Refrensial. 3. Minat Preferensial. 4. Minat Eksploratif.	Augusty Ferdinand (2006 :129)

<sup>3</sup> Kasmandi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 82.

## C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian yakni ada sekitar 452 nasabah rekening yang melakukan pembiayaan *mura>bah}ah* pada bank Bank BRI Syariah KCP Ngawi.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi.<sup>4</sup> Penelitian ini menggunakan sampel dengan nasabah yang terdaftar aktif dalam pembiayaan *mura>bah}ah*. Untuk menentukan ukuran sampel disini peneliti menggunakan teknik Slovin sebagai berikut:<sup>5</sup>

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

<sup>4</sup> Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, 190-192.

<sup>5</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2017), 25.

$e$  = perkiraan tingkat kesalahan (pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 10%).<sup>6</sup>

Maka berdasarkan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{452}{1 + 452 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{452}{1 + 4,52}$$

$$n = 81,8840$$

$$n = 82$$

### 3. Teknik Sampling

teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik *probability sampling*. Dimana setiap unsur (anggota) populasi diberikan peluang yang sama dalam pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling insidental*. *Sampling insidental* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.<sup>7</sup> Menurut Roscoe dalam bukunya sugiyono, ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 181.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 85.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, .... 133.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Primer yaitu penelitian yang membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, yang disebut sebagai responden.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini dibutuhkan tanggapan responden terkait peran dewan pengawas syariah dan label syariah terhadap minat nasabah, sehingga peneliti harus melakukan pengumpulan data sendiri berdasarkan kebutuhan peneliti.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan membagikan kuisioner pada Nasabah di BRI Syariah Ngawi.

Sedangkan data sekunder adalah data yang telah terlebih dahulu dikumpulkan diluar penelitian sendiri walaupun sesungguhnya termasuk data asli. Data sekunder dapat diperoleh secara langsung atau tidak langsung seperti lewat dokumen, buku-buku, laporan, tulisan ilmiah dan lain-lain.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial. Instrumen penelitian sangat berperan penting dalam menentukan kualitas suatu penelitian karena validitas atau kesahihan data yang diperoleh sangat ditentukan oleh kualitas atau validitas instrumen yang digunakan, disamping prosedur pengumpulan data yang ditempuh. Instrumen yang digunakan dalam

---

<sup>9</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2006), 16.

<sup>10</sup> Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Ekonomi: Alat Statistik dan Analisis Output Komputer* (Yogyakarta: CAPS, 2011), 22.



penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab.

Angket yang akan digunakan disusun menurut skala likert. Skala ini digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi, sikap ataupun pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penggunaan skala ini dapat menilai sikap atau tingkah laku dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban ataupun pendapat dalam skala ukur yang telah disediakan untuk skala likert yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skala ukur tersebut akan ditempatkan berdampingan dengan pertanyaan atau pernyataan yang telah direncanakan dengan tujuan agar responden lebih mudah memberikan jawaban sesuai dengan pertimbangan responden. Responden dianjurkan untuk memilih kategori jawaban yang telah diatur oleh peneliti.<sup>11</sup>Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.<sup>12</sup> Jawaban tersebut kemudian diberi skor sebagai berikut:

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 3 = Kurang Setuju (KS)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

---

<sup>11</sup> Alwan, "Faktor-Faktor Yang Mendorong Siswa MIA SMAN Mengikuti Bimbingan Belajar Luar Sekolah Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi," *Jurnal EduFisika*, 01 ( Juli 2017), 28.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010), 134.

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS).

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode angket atau kuesioner. Metode kuesioner yaitu metode pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden sesuai dengan permintaan peneliti.<sup>13</sup> Isi materi kuesioner meliputi identitas responden dan butir-butir pernyataan variabel penelitian beserta alternatif jawaban.<sup>14</sup> Kuesioner ini disebarakan kepada Nasabah di BRI Syariah Ngawi.

## **G. Metode Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera melakukan olah data. Pada penelitian kuantitatif kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik.<sup>15</sup> Statistik adalah suatu ilmu yang mempelajari cara pengumpulan, pengolahan, penyajian dan analisis data serta cara pengambilan kesimpulan secara umum berdasarkan hasil penelitian yang tidak menyeluruh. Dalam perhitungan statistik alat yang sering digunakan adalah SPSS.

SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) adalah software computer yang berfungsi menganalisis data statistik. Dengan SPSS akan membantu meningkatkan waktu dalam menganalisis data. Hal ini

---

<sup>13</sup> Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), 25-26.

<sup>14</sup> Danang Suntoyo, *Metode Penelitian Ekonomi: Alat Statistik dan Analisis Output Komputer.....*, 24.

<sup>15</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian.....*, 86.

dikarenakan dengan SPSS kita tidak membutuhkan perhitungan secara manual yang menghabiskan banyak waktu untuk menganalisis data SPSS secara otomatis melakukan perhitungan tersebut dan memberikan hasil keluaran (*output*) yang dapat dengan mudah dianalisis termasuk juga dalam pengambilan keputusan yang tepat.<sup>16</sup> SPSS yang digunakan dalam penelitian ini adalah *IBM SPSS Statistic Ver.21*. Analisis ini memberikan gambaran deskripsi tentang suatu data yang selanjutnya akan diinterpretasikan dalam pembahasan. Metode analisis kuantitatif dapat dijabarkan sebagai berikut :

### **1. Uji Coba Instrumen**

Dalam penelitian ini, kedudukan data sangat penting, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Benar tidaknya data, tergantung dengan baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan valid dan reliabel.<sup>17</sup> Untuk memenuhi kedua persyaratan tersebut terlebih dahulu dilakukan uji instrumen, sebagai berikut:

#### **a. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen.<sup>18</sup> Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu pernyataan dalam mendeskripsikan suatu

---

<sup>16</sup> Dwi Priyatno, *SPSS HANDBOOK* (Yogyakarta: Mediakom, 2016), 9.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 211.

<sup>18</sup> Kasmandi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif ....*, 77.

variabel.<sup>19</sup> Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika r hitung untuk setiap butir pertanyaan bernilai positif dan lebih besar dari r tabel, maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid.<sup>20</sup>

Rumus untuk mengukur validitas adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N : Jumlah responden

X : Skor masing-masing item

Y : Total skor item

XY : Jumlah hasil perkalian antara x dan y

Menurut Suharsimi arikunto, untuk memperoleh kuesioner dengan hasil mantap adalah dengan melakukan proses uji coba. Sampel yang diambil untuk keperluan uji coba haruslah sampel dari populasi dimana sampel penelitian akan diambil.<sup>21</sup> Dalam melakukan pengujian validitas instrument, peneliti mengambil sampel sebanyak 20 responden dengan menggunakan 36 item pertanyaan. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid bila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan mengacu pada rumus  $df = n-2$  dengan sig. 5%. Berarti  $df = 20-2 = 18$ . Dengan melihat  $r_{tabel}$  (nilai r product

<sup>19</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), 192.

<sup>20</sup> Danang Sunyoto, *Praktik SPSS Untuk Kasus* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 114.

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek.....*, 269.

moment) untuk  $df = 18$ , diperoleh nilai sebesar 0,468. Dengan aplikasi *IMB SPSS statistic ver.21*, diperoleh hasil pengujian validitas sebagian tabel dibawah ini :

**Tabel 3.2: Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen**  
**Peran DPS( $X_1$ ), Label Syariah ( $X_2$ ), dan Minat Nasabah (Y)**

Variabel	Item	$r_{\text{tabel}}$	Corrected item total correlation ( $r_{\text{hitung}}$ )	Criteria
Peran Dewan Pengawas Syariah	1	0,444	0,608	Valid
	2	0,444	0,489	Valid
	3	0,444	0,655	Valid
	4	0,444	0,812	Valid
	5	0,444	0,411	Tidak Valid
	6	0,444	0,443	Tidak Valid
	7	0,444	0,501	Valid
	8	0,444	0,721	Valid
	9	0,444	0,644	Valid
Label Syariah	1	0,444	0,342	Tidak Valid
	2	0,444	0,641	Valid
	3	0,444	0,279	Tidak Valid
	4	0,444	0,512	Valid
	5	0,444	0,612	Valid
	6	0,444	0,339	Tidak Valid
	7	0,444	0,542	Valid
	8	0,444	0,552	Valid
	9	0,444	0,148	Tidak Valid

	10	0,444	0,776	Valid
	11	0,444	0,650	Valid
	12	0,444	0,582	Valid
	13	0,444	0,552	Valid
	14	0,444	0,540	Valid
	15	0,444	0,722	Valid
Minat Nasabah	1	0,444	0,738	Valid
	2	0,444	0,664	Valid
	3	0,444	0,704	Valid
	4	0,444	0,370	Tidak Valid
	5	0,444	0,784	Valid
	6	0,444	0,788	Valid
	7	0,444	0,082	Tidak Valid
	8	0,444	0,750	Valid
	9	0,444	0,706	Valid
	10	0,444	0,370	Tidak Valid
	11	0,444	0,550	Valid
	12	0,444	0,550	Valid

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa total pertanyaannya adalah 36. Dengan rincian 27 butir pernyataan dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan bernilai positif. Sedangkan ada 9 butir dinyatakan tidak valid karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , sehingga 9 butir pertanyaan tersebut harus dihapus dan tidak dapat digunakan dalam penelitian.

## b. Uji Reliabilitas

Selain kevalidan, kriteria instrument yang baik juga harus reliabel. Butir pernyataan dinyatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten.<sup>22</sup> Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik.<sup>23</sup> Suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.<sup>24</sup> Rumus *alpha cronbach* sebagai berikut :<sup>25</sup>

Rumus Varians ( $\sigma_i^2$ )

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2}{n} - \left( \frac{\sum x_i}{n} \right)^2$$

$$\text{Rumus koefisien alpha cronbach: } r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

<sup>22</sup> Sambas Ali Muhidin dan Manan Abdurrahman, *Analisis korelasi, regresi dan jalur dalam penelitian* (Bandung: Pustaka Setia 2009), 110.

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek...*, 238.

<sup>24</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 127.

<sup>25</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan Penelitian Pendidikan: Suatu Pendidikan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: STAIN PO Press, 2012), 90.

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas tes

$k$  = banyaknya butir item

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

$\sigma_t^2$  = varian total

1 = bilangan konstanta

Jika hasilnya  $\alpha > 0,60$  maka dinyatakan bahwa instrument tersebut reliabilitasnya tinggi.<sup>26</sup> Artinya butir pernyataan atau variabel tersebut adalah reliabel/dapat dipercaya. Sedangkan menurut Sekaran, reliabilitas  $< 0,60$  adalah kurang baik, sedangkan 0,07 dapat diterima dan diatas 0,08 adalah baik.<sup>27</sup> Dengan menggunakan aplikasi IMB SPSS Statistic ver.21 diperoleh hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel sebagaimana table dibawah ini:

**Tabel 3.3: Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai cronbach's Alfa	Batas realibel	Kriteria
Peran Dewan (X1)	0.754	0,60	Reliabel
Pengawas Syariah (X2)	0.806	0,60	Reliabel

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek* ...,221.

<sup>27</sup> Dwi Priyatno, *SPSS Handbook* (Yogyakarta: Mediakom, 2016), 60.



Minat Nasabah (Y)	0.806	0,60	Reliabel
-------------------	-------	------	----------

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa masing-masing variabel instrumen memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel instrument penelitian ini reliabel. Dengan demikian, data yang dihasilkan dari setiap item pernyataan instrumen dapat dikatakan mampu untuk mendapatkan data yang konsisten, di mana pernyataan tersebut jika akan diujikan lagi dalam waktu yang berbeda akan diperoleh jawaban yang relatif sama.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, diperlukan uji statistik berupa uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji kecocokan sebuah data yang digunakan untuk diuji secara regresi. Uji asumsi klasik ini terdiri dari:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.<sup>28</sup> Dapat dipahami juga bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai residu atau perbedaan dalam penelitian, apakah memiliki distribusi normal atau tidak normal, yaitu dengan cara melihat nilai signifikannya. Jika nilai signifikansi variabel penelitian > 0,05 maka

---

<sup>28</sup> Slamet Santoso, *Penelitian Kuantitatif: Metode dan Langkah Pengolahan Data* (Ponorogo: Umpo Press, 2015), 88.

distribusi normal, sedangkan jika signifikansi variabel penelitian  $< 0,05$  maka tidak berdistribusi normal.<sup>29</sup>

#### **b. Uji Linearitas**

Linearitas dapat diartikan sebagai hubungan yang linear antar variabel (dependent dan independent), maksudnya adalah setiap ada perubahan pada satu variabel akan diikuti secara sejajar pada variabel lainnya.<sup>30</sup> Dengan menggunakan tingkat signifikan atau  $\alpha = 5\%$  atau  $0,05$  kriteria penerimaan dan penolakan  $H_{10}$  adalah :<sup>31</sup>

- a). Apabila nilai signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya model regresi dinyatakan linier.
- b). Apabila signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya model regresi dinyatakan tidak linier.

#### **c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji statistik Durbin-Watson.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan UIN Sunan Kalijaga, 2017), 89.

<sup>30</sup> Burhan Nurgianto, dkk, *Statistik Terapan* (Yogyakarta: Gadjahmada University Press, 2015), 404.

<sup>31</sup> Slamet Santoso, *Penelitian Kuantitatif: Metode dan Langkah Pengolahan Data....*, 88.

<sup>32</sup> Echo Perdana K, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22* (Bangka Belitung: LAP KOM Manajemen FE UBB, 2016), 52.

Tabel 3.4: Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak	$0 < d < D_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_L \leq d \leq D_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_U \leq d \leq 4 - D_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - D_u$

Keterangan:

$d$  : Nilai Durbin-Watson

$d_L$  : Batas bawah DW

$d_U$  : Batas atas DW

#### d. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas digunakan untuk mendeteksi variabel *independent* berupa variabel Peran Dewan Pengawas Syariah dan Label Syariah pada model regresi saling berkorelasi. Untuk mendeteksi model regresi linear mengalami multikoleniaritas, dapat diperiksa menggunakan nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk masing-masing variabel *independent*. Adanya

multikoleniaritas ditunjukkan dengan nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan  $VIF \geq 10$ .<sup>33</sup>

#### e. Uji Heterokedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dan residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residunya mempunyai varians yang sama dan signifikansi korelasi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut tidak terjadi heterokedastisitas.<sup>34</sup>

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk regresi.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini yang akan dilakukan dua pengukuran, yaitu mengukur besarnya pengaruh variabel Peran Dewan Pengawas Syariah ( $X_1$ ) terhadap variabel minat nasabah ( $Y$ ), serta mengukur besarnya variabel Label Syariah ( $X_2$ ) terhadap variabel minat nasabah ( $Y$ ). Persamaan umum regresi linier sederhana menurut sugiono<sup>36</sup> adalah:

$$Y = a + bx$$

<sup>33</sup> Slamet Santoso, *Penelitian Kuantitatif: Metode dan Langkah Pengolahan Data*....., 88.

<sup>34</sup> Danang Sunyoto, *Praktik SPSS Untuk Kasus*....., 125.

<sup>35</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian*....., 58.

<sup>36</sup> Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*...., 261.

Dimana :

$Y$  = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

$a$  = harga ketika harga  $X = 0$  (harga konstan)

$b$  = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan maupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

$X$  = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk mengetahui besarnya koefisien regresi dimaksud, digunakan program *SPSS 21 for Windows*.

#### **b. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi adalah kadar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat ( $r^2$ ,  $R^2$ ). Koefisien determinasi dilambangkan dengan  $r^2$ . Nilai ini menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel dependen yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linier dengan nilai variabel independen.<sup>37</sup>

#### **c. Uji t**

Uji t untuk melihat signifikan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Untuk pengambilan kesimpulannya dinyatakan dengan melihat nilai signifikan dan membandingkan dengan taraf kesalahan (signifikansi) yang dipakai, yakni jika nilai

---

<sup>37</sup> Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 130.

probabilitas < nilai alpha ( $\alpha$ ), maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun dasar untuk pengambilan keputusan adalah:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya variabel bebas (X) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya variabel bebas (X) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Dan mengambil kesimpulan:

Nilai signifikan > 0,05 maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak

Nilai signifikan < 0,05 maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.<sup>38</sup>

#### d. Uji Regresi Linier Berganda

Adapun analisis regresi linier berganda dipakai untuk mengetahui besarnya pengaruh satu atau lebih variabel bebas yaitu peran dewan pengawas syariah ( $X_1$ ) dan label syariah ( $X_2$ ) terhadap satu variabel terikat yaitu minat nasabah (Y). Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga. Menurut Shofiyon Siregar.<sup>39</sup> Persamaan regresi linier berganda ini dapat dirumuskan sebagai :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Minat Nasabah

a = konstanta

<sup>38</sup> Trihendradi, *Langkah Praktis Menguasai Statistik Untuk Ilmu Sosial Kesehatan Konsep & Penerapannya Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), 154.

<sup>39</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian.....*, 301.

$X_1$  = Peran Dewan Pengawas Syariah

$X_2$  = Label Syariah

$b_1$  = Koefisien regresi  $X_1$

$b_2$  = Koefisien regresi  $X_2$

#### e. Uji F

Uji F dipakai untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Untuk melihat pengaruh yang terjadi dilakukan dengan membandingkan nilai sig dengan nilai tingkat kepercayaan 0,05. Apabila nilai sig lebih kecil dari nilai derajat kepercayaan ( $\text{sig} < 0,05$ ), berarti terdapat hubungan yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>40</sup> Pengujian hipotesisnya adalah:

$H_0$  :  $b_1, b_2 = 0$ , berarti variabel bebas ( $X_1$ ) secara serentak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_a$  :  $b_1, b_2 \neq 0$ , berarti variabel bebas ( $X_1$ ) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Dasar pengambilan keputusan ialah:

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya variabel bebas secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

---

<sup>40</sup> Trihendradi, *Langkah Praktis Menguasai Statistik....*, 150.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dan mengambil kesimpulan:

Nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak

Nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.





## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Data Umum**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **a. Sejarah Bank BRI Syariah Ngawi**

Sejarah BRI Syariah berawal pada tanggal 19 Desember 2007 saat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., mengakuisisi Bank Jasa Arta. Setelah mendapatkan izin dari pihak Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui surat No: 10/67/KEP/GBI/DpG/2008, PT. Bank BRI Syariah kemudian secara resmi menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 17 November 2008. Sebelumnya sempat menjalankan kegiatan usaha bank secara konvensional.

Kegiatan usaha di Bank BRI Syariah semakin kuat setelah ditandatangani Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk., untuk melebur kedalam PT. Bank BRI Syariah (proses *spin off*) pada tanggal 19 Desember 2008 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan yang bernilai strategis sebagai bentuk dukungan nyata induk perusahaan kepada kegiatan operasional Bank BRI Syariah.

Kantor cabang Bank BRI Syariah sekrisidenan Madiun terletak di Jl. Mohammad Husni Thamrin No. 3, Klegen, Oro-Oro Ombo, Madiun. Adapun, kantor cabang pembantu Bank BRI Syariah sekarisidenan

Madiun tersebar di beberapa wilayah, diantaranya Ponorogo, Magetan dan Ngawi. Kantor BRI Syariah Ngawi terletak di Jrubong, Jururejo, Ngawi. Wilayah kerja BRI Syariah Ngawi beroperasi di seluruh wilayah Ngawi, baik daerah kota maupun kecamatan.<sup>1</sup>

#### **b. Visi dan Misi Bank BRI Syariah Ngawi**

Berikut ini visi dan misi BRI Syariah sebagai berikut:

Visi : Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan pelayanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Misi :

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimanapun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

---

<sup>1</sup> “Ria, *Wawancara*, Ngawi, 18 September 2020”

### c. Struktur Organisasi Bank BRI Syariah Ngawi

Struktur organisasi menjadi hal yang wajib untuk mengatur dan menjalankan semua kegiatan dalam perbankan karena dapat menentukan organisasi itu sendiri. Berikut ini struktur organisasi Bank BRI Syariah Ngawi.<sup>2</sup>

- 1) Pemimpin Kantor Cabang Pembantu : Muh. Hasbi Kamaruddin
- 2) Account Officer : Dimas Hindarin A
- 3) Funding Officer : Ranindya Meilawati
- 4) Micro Unit Head : Prasetyo Agung Wibowo
- 5) AOM : Yasin Pangaribuan, Dani Yudha Prasetyo, Toni Eko Wahyudi
- 6) Branch Operation Supervisor : Ria Pratiwi
- 7) Customer Service : Ariska Yuly Ansari
- 8) Teller : Diyan Rara P.

Adapun penjelasan masing-masing tugas dan tanggungjawab dalam susunan struktur organisasi perbankan syariah, yaitu:

- 1) Pimpinan Cabang, merupakan struktur tertinggi di kantor cabang yang bertanggung jawab atas keseluruhan berjalannya sistem operasional perbankan di level kantor cabang dan membawahi keseluruhan manager, baik bisnis maupun operasional.

---

<sup>2</sup> Ibid.

- 2) Pimpinan Cabang Pembantu, adalah karyawan bank yang diberi tanggung jawab dan wewenang untuk memimpin atau mengelola BRI Syariah Cabang Pembantu.
- 3) *Supervisor Branch Operation*, adalah karyawan BRI Syariah yang membawahi *Teller, Customer Service, Office Boy* dan *Security* yang bertugas mengkoordinir pelaksanaan operasional bank di kantor BRI Syariah Ngawi dengan cara memberikan layanan operasional bank yang akurat dan tepat waktu, sehingga seluruh transaksi dari nasabah dapat ditangani dan diselesaikan dengan baik.
- 4) *Teller*, merupakan karyawan Bank BRI Syariah yang berwenang mengelola kas dan berfungsi sebagai kasir.
- 5) *Customer Service*, merupakan karyawan Bank BRI Syariah yang bertugas memberikan informasi dan pelayanan produk dan jasa kepada nasabah sesuai peraturan yang berlaku pada Bank BRI Syariah Ngawi lebih khususnya dalam memberikan pelayanan yang terbaik untuk mencapai kepuasan nasabah.
- 6) *Security*, karyawan bank yang bertanggung jawab dalam pengamanan lingkungan kerja serta mengawal penyetoran kas.
- 7) *AO*, adalah karyawan bank yang bertugas memasarkan produk-produk bank kepada calon nasabah yang dianggap potensial dan melakukan monitoring atas pembiayaan yang diberikan supaya nasabah dapat memenuhi kewajibannya terhadap bank.

- 8) *AOM*, karyawan bank yang bertugas yang sama dengan *Area Finacing officer* yaitu bertugas melakukan verifikasi kuasa nasabah, verifikasi jaminan, biodata nasabah dan sebagainya.

## 2. Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini, jumlah responden adalah 82, jumlah ini berdasarkan perhitungan sampel yang telah dilakukan sebelumnya. Responden yang peneliti gunakan ini merupakan nasabah dari bank BRI Syariah Ngawi. Berdasarkan data yang telah terkumpul, peneliti akan memberikan gambaran umum responden berdasarkan usia dan jenis kelamin responden.

**Tabel 4.1: Distribusi Frekuensi Usia Responden**

Usia	Frekuensi	Persentase
20-30 th	8	9,76%
31-40 th	33	40,25%
41-50 th	27	32,93%
51-60 th	13	15,86%
61-70 th	1	1,21%
<b>Total</b>	82	100%

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah berumur 31 sampai 40 tahun yaitu dengan persentase 40-25% dari total responden keseluruhan.

**Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden**

		Jenis_kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	39	47.6	47.6	47.6
	Wanita	43	52.4	52.4	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Sumber: Data hasil perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa jumlah pria yang menjadi responden penelitian ini adalah 39 orang atau sebesar 47,6%. Sedangkan responden wanita adalah 43 orang atau 52,4%. Hal ini menunjukkan bahwa yang menjadi responden pada penelitian ini yang paling dominan adalah wanita.

## B. Data Khusus

Data khusus ini peneliti peroleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada 82 responden yang merupakan nasabah dari Bank BRI Syariah Ngawi. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

### 1. Data Peran Dewan Pengawas Syariah ( $X_1$ )

**Tabel 4.3: Hasil Skor Peran DPS ( $X_1$ )**

NO	Responden	Skor
1	AA	27
2	AB	27
3	AC	26
4	AD	27
5	AE	29
6	AF	28
7	AG	29

Tabel 4.3 Lanjutan

8	AH	30
9	AI	32
10	AJ	30
11	AK	25
12	AL	31
13	AM	27
14	AN	26
15	AO	26
16	AP	28
17	AQ	26
18	AR	31
19	AS	31
20	AT	24
21	AU	30
22	AV	29
23	AW	31
24	AX	30
25	AY	29
26	AZ	28
27	BA	30
28	BB	30
29	BC	27
30	BD	28
31	BE	31
32	BF	30
33	BG	30
34	BH	29
35	BI	30
36	BJ	27
37	BK	29
38	BL	30
39	BM	27
40	BN	30
41	BO	30
42	BP	27
43	BQ	27
44	BR	27

Tabel 4.3 Lanjutan

45	BS	28
46	BT	28
47	BU	28
48	BV	26
49	BW	29
50	BX	29
51	BY	30
52	BZ	27
53	CA	31
54	CB	27
55	CC	28
56	CD	26
57	CE	27
58	CF	27
59	CG	30
60	CH	29
61	CI	30
62	CJ	28
63	CK	28
64	CL	29
65	CM	29
66	CN	30
67	CO	30
68	CP	32
69	CQ	31
70	CR	30
71	CS	29
72	CT	25
75	CU	24
74	CV	31
75	CW	24
76	CX	27
77	CY	31
78	CZ	26
79	DA	31
80	DB	26
81	DC	26
82	DD	28



Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa skor data 24 menjadi skor data terendah dalam variabel Peran Dewan Pengawas Syariah (X<sub>1</sub>). Adapun skor data 32 menjadi skor tertinggi dalam variabel Peran Dewan Pengawas Syariah (X<sub>1</sub>).

**Tabel 4.4: Distribusi Frekuensi Peran Dewan Pengawas Syariah (X<sub>1</sub>)**

NO	Skor Data Peran DPS (X <sub>1</sub> )	Frekuensi
1	32	2
2	31	10
3	30	18
4	29	12
5	28	11
6	27	15
7	26	9
8	25	2
9	24	3
	Total	82

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa skor data 30 menjadi skor data terbanyak yang dipilih oleh responden dalam variabel Peran Dewan Pengawas Syariah (X<sub>1</sub>), dengan jumlah 18 responden dari 82 responden. Adapun, skor data 25 dan 32 menjadi skor paling sedikit yang dipilih oleh 2 responden dari 82 responden.

## 2. Data Tentang Label Syariah (X<sub>2</sub>)

**Tabel 4.5: Data Label Syariah (X<sub>2</sub>)**

NO	Responden	Skor
1	AA	55
2	AB	44
3	AC	54
4	AD	47
5	AE	45
6	AF	45
7	AG	47
8	AH	47

Tabel 4.5 lanjutan

9	AI	48
10	AJ	46
11	AK	44
12	AL	48
13	AM	43
14	AN	48
15	AO	48
16	AP	46
17	AQ	46
18	AR	53
19	AS	46
20	AT	48
21	AU	49
22	AV	49
23	AW	51
24	AX	46
25	AY	47
26	AZ	46
27	BA	46
28	BB	46
29	BC	45
30	BD	50
31	BE	48
32	BF	50
33	BG	51
34	BH	50
35	BI	49
36	BJ	48
37	BK	46
38	BL	51
39	BM	48
40	BN	50
41	BO	47
42	BP	49
43	BQ	52
44	BR	46
45	BS	41
46	BT	41

Tabel 4.5 lanjutan

47	BU	40
48	BV	40
49	BW	47
50	BX	49
51	BY	50
52	BZ	55
53	CA	48
54	CB	44
55	CC	50
56	CD	54
57	CE	45
58	CF	47
59	CG	46
60	CH	45
61	CI	46
62	CJ	45
63	CK	46
64	CL	47
65	CM	47
66	CN	47
67	CO	46
68	CP	48
69	CQ	51
70	CR	46
71	CS	49
72	CT	44
75	CU	49
74	CV	48
75	CW	48
76	CX	43
77	CY	46
78	CZ	48
79	DA	53
80	DB	48
81	DC	46
82	DD	46

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa skor data 40 menjadi skor data terendah dalam variabel label syariah ( $X_2$ ). Adapun skor data 55 menjadi skor tertinggi dalam variabel label syariah ( $X_2$ ).

**Tabel 4.6: Distribusi Frekuensi Label Syariah ( $X_2$ )**

NO	Skor Data Label Syariah ( $X_2$ )	Frekuensi
1	55	2
2	54	2
3	53	2
4	52	1
5	51	4
6	50	6
7	49	7
8	48	14
9	47	10
10	46	18
11	45	6
12	44	4
13	43	2
14	41	2
15	40	2
	Total	82

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa skor data 46 menjadi skor terbanyak yang dipilih oleh responden dalam variabel Label Syariah ( $X_2$ ), dengan jumlah 18 resonden dari 82 responden. Sedangkan, skor data 52 menjadi skor paling sedikit yang dipilih oleh 1 responden dari 82 responden.

### 3. Data Tentang Minat Nasabah (Y)

**Tabel 4.7: Data Minat Nasabah (Y)**

NO	Responden	Skor
1	AA	43
2	AB	36
3	AC	43
4	AD	39
5	AE	36
6	AF	37
7	AG	37
8	AH	38
9	AI	44
10	AJ	37
11	AK	31
12	AL	37
13	AM	37
14	AN	36
15	AO	37
16	AP	39
17	AQ	37
18	AR	37
19	AS	36
20	AT	37
21	AU	41
22	AV	37
23	AW	42
24	AX	40
25	AY	39
26	AZ	37
27	BA	38
28	BB	40
29	BC	37
30	BD	42
31	BE	43
32	BF	41
33	BG	41
34	BH	40
35	BI	45
36	BJ	38

Tabel 4. 7 Lanjutan

37	BK	37
38	BL	40
39	BM	37
40	BN	41
41	BO	38
42	BP	39
43	BQ	40
44	BR	36
45	BS	34
46	BT	34
47	BU	35
48	BV	33
49	BW	39
50	BX	34
51	BY	41
52	BZ	43
53	CA	43
54	CB	36
55	CC	42
56	CD	43
57	CE	37
58	CF	39
59	CG	40
60	CH	36
61	CI	38
62	CJ	37
63	CK	37
64	CL	37
65	CM	39
66	CN	38
67	CO	40
68	CP	44
69	CQ	42
70	CR	37
71	CS	37
72	CT	31
75	CU	41
74	CV	37
75	CW	37

Tabel 4. 7 Lanjutan

76	CX	37
77	CY	36
78	CZ	36
79	DA	37
80	DB	37
81	DC	37
82	DD	39

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui bahwa skor data 31 menjadi skor data terendah dalam variabel minat nasabah (Y). Adapun skor data 45 menjadi skor tertinggi dalam variabel minat nasabah (Y).

**Tabel 4.8: Distribusi Frekuensi Minat Nasabah Y**

NO	Skor Data Minat Nasabah	Frekuensi
1	45	1
2	44	2
3	43	6
4	42	4
5	41	6
6	40	7
7	39	8
8	38	6
9	37	26
10	36	9
11	35	1
12	34	3
13	33	1
14	31	2
	Total	82

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa skor data 37 menjadi skor terbanyak yang dipilih oleh responden dalam minat nasabah (Y), dengan jumlah 26 responden dari 82 responden. sedangkan skor data 33, 35, dan 45 menjadi skor paling sedikit yang dipilih oleh 1 responden dari 82 responden.

## C. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Salah satu syarat dalam melakukan regresi adalah adalah nilai residual pada data penelitian ini harus berdistribusi normal. Nilai residual dapat dikatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikansi variabel penelitian  $> 0,05$ . Untuk mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan uji statistik dengan menggunakan aplikasi SPSS 21.0, sedangkan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9: Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorv-Smirnov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.02708187
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.081
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.900
Asymp. Sig. (2-tailed)		.393

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, diperoleh nilai signifikansi 0,393, di mana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti nilai residual tersebut berdistribusi normal.



## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini benar atau tidak, atau bisa dikatakan apakah antara dua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan linier atau tidak. Salah satu syarat dalam melakukan regresi adalah dua variabel dalam penelitian ini harus memiliki hubungan linier. Variabel Peran Dewan Pengawas Syariah dan Lebel Syariah ini dapat dikatakan linier apabila nilai signifikansi (*Deviation from Linearity*) pada hasil uji linearitas bernilai lebih dari 0,05. Uji linearitas ini peneliti lakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 21.0. Hasil uji linearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 dan tabel 4.11 sebagai berikut:

**Tabel 4.10: Hasil Uji Linearitas Minat Nasabah (Y) Terhadap Peran Dewan Pengawas Syariah (X<sub>1</sub>)**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MinatNasabah * PeranDPS	Between Groups	(Combined)	231.116	8	28.889	4.939	.000
		Linearity	81.525	1	81.525	13.938	.000
		Deviation from Linearity	149.591	7	21.370	3.654	.002
	Within Groups		426.994	73	5.849		
Total			658.110	81			

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji linearitas minat nasabah (Y) terhadap Peran Dewan Pengawas Syariah (X<sub>1</sub>) diperoleh nilai signifikansi 0,002 yang kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan linier secara signifikan antara variabel Peran Dewan Pengawas Syariah (X<sub>1</sub>) dengan variabel Minat Nasabah (Y)

**Tabel 4.11: Hasil Uji Linearitas Minat Nasabah (Y)  
Terhadap Label Syariah (X<sub>2</sub>)**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Nasabah * Label Syariah	Between Groups	(Combined)	376.379	14	26.884	6.393	.000
		Linearity	279.954	1	279.954	66.577	.000
		Deviation from Linearity	96.425	13	7.417	1.764	.068
	Within Groups		281.731	67	4.205		
	Total		658.110	81			

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji linearitas minat nasabah (Y) terhadap label syariah (X<sub>2</sub>) diperoleh nilai signifikansi 0,068 yang lebih dari 0,05. Dengan demikian, antara dua variabel tersebut terdapat hubungan linier.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 21.0 dengan uji durbin-waston (DW). Adapun hasil dari uji autokorelasi ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12 : Hasil Uji Autokorelasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.703 <sup>a</sup>	.494	.481	2.053	1.755

a. Predictors: (Constant), Label Syariah X2, Peran DPS X1

b. Dependent Variable: Minat Nasabah Y


Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Waston (d) adalah 1,755. Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel DW pada signifikansi 5% dengan rumus (k; N). k merupakan jumlah variabel independen, dimana dalam penelitian ini k adalah 2. Adapun N adalah jumlah sampel sebesar 82 responden. Dengan demikian nilai (k; N) adalah (2;82). Angka tersebut digunakan untuk melihat nilai dU dan dL pada tabel DW. Dari tabel tersebut diperoleh nilai dU sebesar 1,6913 dan nilai dL sebesar 1,5915. Selanjutnya, barulah peneliti menganalisis bahwa nilai d sebesar 1,755 lebih besar dari batas atas (dU) yaitu 1,6913 dan kurang dari (4- dU) sebesar 2,3087. Dengan demikian, model regresi pada penelitian ini bebas autokorelasi.

#### 4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel Peran Dewan Pengawas Syariah (X<sub>1</sub>) dan Label Syariah (X<sub>2</sub>). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel Peran Dewan Pengawas Syariah (X<sub>1</sub>) dan Label Syariah (X<sub>2</sub>) atau dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai

*tolerance* dan *inflation factor* (VIF). Adanya multikolinearitas ditunjukkan dengan nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan  $VIF \geq 10$ . Berikut ini hasil uji multikolinearitas yang telah di uji dengan aplikasi SPSS versi 21.0:

**Tabel 4.13: Hasil Uji Multikolinearitas**

  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.013	4.561		.003	.998		
PeranDPSX1	.387	.118	.265	3.280	.002	.980	1.020
LabelSyariahX2	.576	.076	.615	7.606	.000	.980	1.020

a. Dependent Variable: Minat NasabahY

Berdasarkan tabel tersebut, nilai *tolerance* didapatkan sebesar 0,980, dimana nilai tersebut menunjukkan kedua variabel *independent* memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Adapun nilai VIF sebesar 1,020, dimana nilai VIF tersebut kurang dari 10, dapat diartikan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

## 5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini, peneliti lakukan dengan uji glejser dengan aplikasi SPSS versi 21.0. Tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Berikut ini hasil uji glejser yang peneliti lakukan:

**Tabel 4.14: Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.114	2.929		-2.429	.017
	Peran DPS	.171	.076	.243	2.254	.027
	Label Syariah	.079	.049	.175	1.621	.109

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel Peran DPS ( $X_1$ ) adalah 0,027. Sedangkan nilai signifikansi pada variabel Label Syariah ( $X_2$ ) adalah 0,109. Karena nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05, maka model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

## D. Pengujian Hipotesis

### 1. Pengaruh Peran DPS ( $X_1$ ) terhadap Minat Nasabah (Y)

#### a. Uji regresi linier sederhana pengaruh Peran DPS ( $X_1$ ) terhadap Minat Nasabah (Y)

Pengujian Pengaruh Peran DPS terhadap minat nasabah melakukan pembiayaan murabahah di bank BRI Syariah Ngawi dilakukan dengan regresi linier sederhana. Dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 21 diperoleh rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.15: Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	23.706	4.358		5.439	.000
	PeranDPS	.514	.153	.352	3.363	.001

a. Dependent Variable: MinatNasabah

Berdasarkan tabel 4.15 dikonfirmasi model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel pada kolom *Unstandardized Coefficients* B. Dengan demikian persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 23,706 + 0,514X$$

Persamaan regresi linier sederhana tersebut mempunyai arti sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 23,706 menyatakan bahwa jika mengabaikan Peran DPS ( $X_1$ ), maka minat nasabah sebesar 23,706.

- 2) Nilai koefisien variabel Peran DPS ( $X_1$ ) adalah 0,514 bernilai positif. Hal ini berarti bahwa hubungan antara setifikat Peran DPS ( $X_1$ ) dengan minat nasabah (Y) adalah searah. Lebih lanjut, jika Peran DPS ( $X_1$ ) meningkat 1 satuan, maka minat nasabah (Y) meningkat 0,514 satuan.

### b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh Peran DPS ( $X_1$ ) terhadap minat nasabah (Y). Hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 4.16: Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.706	4.358		5.439	.000
	Peran DPS	.514	.153	.352	3.363	.001

a. Dependent Variable: MinatNasabah

Adapun pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi 0,001. Dimana  $0,001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Peran DPS ( $X_1$ ) dengan minat nasabah (Y).
- 2) Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,363. Dimana  $3,363 > t_{tabel} 1,99045$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Peran DPS ( $X_1$ ) dengan minat nasabah (Y).
- 3) Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya variabel peran DPS ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat nasabah (Y).

### c. Koefisien Determinasi

**Tabel 4.17: Tabel *Model Summary***

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.352 <sup>a</sup>	.124	.113	2.685

a. Predictors: (Constant), Peran DPS

Berdasarkan analisis regresi Peran DPS ( $X_1$ ) terhadap minat nasabah ( $Y$ ), maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Nilai R menunjukkan koefisien korelasi. Nilai R pada *output* SPSS 21.0 adalah 0,352 yang mempunyai arti bahwa korelasi antara variabel Peran DPS ( $X_1$ ) terhadap minat nasabah ( $Y$ ) tergolong lemah.
- 2) *R square* menunjukkan koefisien determinasi. Nilai  $R^2$  pada *output* SPSS 21.0 adalah 0,124 atau 12,4% yang mempunyai arti bahwa sumbangan variabel Peran DPS ( $X_1$ ) terhadap naik turunnya variabel minat nasabah ( $Y$ ) adalah sebesar 12,4% dan sisanya sebesar 87,6% dipengaruhi oleh faktor lain.



## 2. Pengaruh Label Syariah ( $X_2$ ) terhadap Minat Nasabah (Y)

### a. Uji regresi linier sederhana pengaruh label Syariah ( $X_2$ ) terhadap Minat Nasabah (Y)

**Tabel 4.18: Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.363	3.772		2.482	.015
	Label Syariah	.611	.079	.652	7.696	.000

a. Dependent Variable: Minat Nasabah

Berdasarkan tabel 4.18 dikonfirmasi model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel pada kolom *Unstandardized Coefficients* B. Dengan demikian persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 9,363 + 0,611X$$

Persamaan regresi linier sederhana tersebut mempunyai arti sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 9,363 menyatakan bahwa jika mengabaikan Label Syariah ( $X_2$ ), maka minat nasabah sebesar 9,363.
- 2) Nilai koefisien variabel Label Syariah ( $X_2$ ) adalah 0,611 bernilai positif. Hal ini berarti bahwa hubungan antara Label Syariah ( $X_2$ ) dengan minat nasabah (Y) adalah searah. Lebih lanjut, jika Label

Syariah ( $X_2$ ) meningkat 1 satuan, maka minat nasabah ( $Y$ ) meningkat 0,611 satuan.

### b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh label syariah ( $X_2$ ) terhadap minat nasabah ( $Y$ ). Hasil uji t sebagai berikut:

**Tabel 4.19: Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.363	3.772		2.482	.015
	Label Syariah	.611	.079	.652	7.696	.000

a. Dependent Variable: MinatNasabah

Adapun pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi 0,000. Dimana  $0,001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Label Syariah ( $X_2$ ) dengan minat nasabah ( $Y$ ).
- 2) Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,696. Dimana  $7,696 > t_{tabel}$  1,99045 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Label Syariah ( $X_2$ ) dengan minat nasabah ( $Y$ ).
- 3) Dengan demikian  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Artinya variabel label syariah ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat nasabah ( $Y$ ).

### c. Koefisien Determinasi

Tabel 4.20: Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.652 <sup>a</sup>	.425	.418	2.174

a. Predictors: (Constant), Label Syariah

Berdasarkan analisis regresi Label Syariah ( $X_2$ ) terhadap minat nasabah ( $Y$ ), maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Nilai R menunjukkan koefisien korelasi. Nilai R pada *output* SPSS 21.0 adalah 0,652 yang mempunyai arti bahwa korelasi antara variabel Label Syariah ( $X_2$ ) terhadap minat nasabah ( $Y$ ) tergolong kuat.
- 2) *R square* menunjukkan koefisien determinasi. Nilai  $R^2$  pada *output* SPSS 21.0 adalah 0,425 atau 42,5% yang mempunyai arti bahwa sumbangan variabel label syariah ( $X_2$ ) terhadap naik turunnya variabel minat nasabah ( $Y$ ) adalah sebesar 42,5% dan sisanya sebesar 57,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

### 3. Pengaruh Peran Dewan Pengawas Syariah ( $X_1$ ) dan Label Syariah ( $X_2$ ) Terhadap Minat Nasabah

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 dilakukanlah analisis regresi linier berganda. Dengan kata lain, analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mencari pengaruh dari variabel Peran DPS ( $X_1$ ) dan variabel Label Syariah ( $X_2$ ) terhadap variabel minat nasabah ( $Y$ ). Untuk

mengetahui hasil uji regresi linier berganda. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 21.0, adapun hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 4.21: Tabel Koefisien**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.013	4.561		.003	.998
	Peran DPS	.387	.118	.265	3.280	.002
	Lebel Syariah	.576	.076	.615	7.606	.000

a. Dependent Variable: MinatNasabah

Berdasarkan tabel 4.21 diperoleh koefisien konstanta dan koefisien variabel pada kolom *Unstandardized Coefficient*B. Adapun persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,013 + 0,387X_1 + 0,576X_2$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut mempunyai arti :

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,013 menyatakan bahwa jika mengabaikan variabel Peran DPS ( $X_1$ ) dan Label Syariah ( $X_2$ ), maka minat nasabah sebesar 0,013.
- 2) Nilai koefisien Peran DPS ( $X_1$ ) ialah 0,387 bernilai positif. Hal ini berarti bahwa hubungan antara Peran DPS dengan minat nasabah ialah searah. Jika variabel Peran DPS meningkat 1 satuan, maka minat nasabah meningkat 0,387 satuan (dengan asumsi variabel bebas yang lain bernilai tetap).
- 3) Nilai koefisien Label Syariah ( $X_2$ ) ialah 0,576 bernilai positif. Hal ini berarti bahwa hubungan antara Lebel Syariah dengan minat nasabah ialah searah. Jika variabel Label Syariah meningkat 1 satuan, maka

minat nasabah meningkat 0,576 satuan (dengan asumsi variabel bebas yang lain bernilai tetap).

#### 4. Uji Signifikasi Persamaan Regresi (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel Peran DPS ( $X_1$ ) dan Label Syariah ( $X_2$ ) terhadap variabel minat nasabah ( $Y$ ), serta untuk menguji apakah model regresi tersebut signifikan atau tidak. Berikut ini hasil uji F yang telah dilakukan peneliti dengan aplikasi SPSS versi 21.0 :

**Tabel 4.22: Tabel Anova**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	325.276	2	162.638	38.603	.000 <sup>b</sup>
	Residual	332.834	79	4.213		
	Total	658.110	81			

a. Dependent Variable: Minat Nasabah

b. Predictors: (Constant), Lebel Syariah, Peran DPS

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,000.

Karena nilai signifikasi  $< 0,05$ , maka persamaan regresi linier tersebut signifikan atau sesuai dan layak untuk digunakan serta dapat disimpulkan bahwa  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima.

#### E. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Pengaruh Peran DPS terhadap Minat Nasabah

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Peran DPS ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap minat nasabah ( $Y$ ), artinya jika Peran DPS di Bank BRI Syariah sudah baik, maka banyak masyarakat atau nasabah yang memutuskan untuk melakukan

pembiayaan *Murabahah* di Bank BRI Syariah Ngawi. Adapun hubungan antara Peran DPS ( $X_1$ ) terhadap minat nasabah ( $Y$ ) tergolong lemah, hal ini dibuktikan dengan nilai  $R$  pada tabel 4.16, di mana nilai  $R$  sebesar 0,352.

Adapun jawaban untuk hipotesis rumusan masalah nomor 1 adalah  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{01}$  ditolak. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang terdapat pada tabel 4.18 yang menunjukkan nilai signifikansi variabel peran DPS ( $X_1$ ) sebesar 0,001, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan juga dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,363 > 1,99045$  sedangkan jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dua variabel tersebut mempunyai pengaruh. Berdasarkan nilai  $R$  square pada tabel 4.16, pengaruh Peran DPS terhadap minat nasabah ini sebesar 12,4% dan sisanya 87,6% dipengaruhi faktor lain.

## **2. Pengaruh Label Syariah terhadap Minat Nasabah**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel label syariah ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap minat nasabah ( $Y$ ), artinya jika sebuah lembaga keuangan khususnya Bank BRI Syariah menggunakan label syariah yang baik, maka banyak masyarakat atau nasabah yang melakukan pembiayaan *murabahah* di Bank BRI Syariah. Hubungan tersebut tergolong kuat, hal ini dibuktikan dengan nilai  $R$  pada tabel 4.20, dimana nilai  $R$  sebesar 0,652.

Adapun jawaban untuk hipotesis rumusan masalah nomor 2 adalah  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak. Hal ini dibuktikan dengan nilai

signifikansi yang terdapat pada tabel 4.21 yang menunjukkan nilai signifikansi variabel label syariah ( $X_2$ ) sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Juga dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $7,696 > 1,99045$ , karena apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dua variabel tersebut mempunyai pengaruh. Berdasarkan nilai *R square* pada tabel 4.20 pengaruh label syariah terhadap minat nasabah ini sebesar 42,5% dan sisanya 57,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

### **3. Pengaruh Peran DPS dan Label Syariah terhadap Minat Nasabah**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa Peran DPS ( $X_1$ ) dan label syariah ( $X_2$ ) bernilai positif. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien dari Peran DPS ( $X_1$ ) sebesar 0,387 dan label syariah ( $X_2$ ) sebesar 0,576. Adapun korelasi antara Peran DPS ( $X_1$ ) dan label syariah ( $X_2$ ) terhadap minat nasabah ( $Y$ ) tergolong kuat. Hal ini dibuktikan dengan nilai *R* pada tabel 4.12 yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,703.

Berdasarkan tabel 4.24 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi  $<$  dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak. Sedangkan pengaruh Peran DPS ( $X_1$ ) dan label syariah ( $X_2$ ) secara bersama-sama mempengaruhi minat nasabah ( $Y$ ) sebesar 49,4% dan sisanya sebesar 50,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan pengaruh peran DPS dan label syariah terhadap minat nasabah melakukan pembiayaan murabahah di Bank BRI Syariah Ngawi. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, peran DPS berpengaruh secara signifikan terhadap minat nasabah. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  dan diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,363 > 1,99045$ . Berdasarkan nilai signifikansi yang kurang dari  $0,05$  maka  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{01}$  ditolak. Adapun pengaruh peran DPS terhadap minat nasabah sebesar  $12,4\%$  dan sisanya  $87,6\%$  dipengaruhi faktor lain.
2. Secara parsial, label syariah berpengaruh secara signifikan terhadap minat nasabah. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $7,696 > 1,99045$ . Berdasarkan nilai signifikansi yang kurang dari  $0,05$  maka  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak. Adapun pengaruh label syariah terhadap minat nasabah sebesar  $42,5\%$  dan sisanya  $57,5\%$  dipengaruhi faktor lain.
3. Secara simultan, peran DPS dan Label Syariah berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap minat nasabah melakukan pembiayaan



murabahah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 maka  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak. Adapun pengaruh kedua variabel ini secara bersama-sama mempengaruhi minat nasabah melakukan pembiayaan murabahah sebesar 49,4%, sedangkan sisanya sebesar 50,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran kepada pihak-pihak terkait:

### 1. Bagi Bank BRI Syariah

Bagi Bank BRI Syariah, dari hasil yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil perhitungan dari aplikasi SPSS bahwa pengaruh peran DPS terhadap minat nasabah sebesar 12,4% dan sisanya 87,6% dipengaruhi faktor lain. Menunjukkan bahwa faktor peran DPS terhadap minat nasabah masih rendah, untuk itu pihak Bank BRI Syariah lebih meningkatkan peran DPS agar minat nasabah semakin tinggi. Tetap menjaga amanah dan kepercayaan yang telah diberikan masyarakat sehingga masyarakat semakin percaya dan mendapatkan manfaat dari adanya Bank BRI Syariah ini. Selain itu kedepannya lebih mengembangkan produk yang ada di Bank BRI Syariah Ngawi, serta mengembangkan strategi-strategi dalam menarik para nasabah untuk menjadi nasabah di lembaga keuangan syariah Bank BRI Syariah.

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini bisa dilakukan kembali tidak hanya di Bank BRI Syariah Ngawi, akan tetapi dapat dilakukan di lembaga keuangan syariah yang lain yang cakupannya lebih luas dari penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan untuk acuan bagi peneliti selanjutnya, serta dapat menggunakan variabel-variabel yang berbeda dari penelitian ini, karena masih terdapat variabel-variabel lain yang lain yang mempengaruhi minat nasabah melakukan pembiayaan di Bank BRI Syariah.

## 3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat umum diharapkan lebih selektif dalam memilih lembaga keuangan syariah. Sebelum memutuskan untuk menjadi nasabah, pastikan lembaga keuangan syariah sudah benar-benar menerapkan prinsip syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aaker, David A. *Managing Brand Equity: Capitalizing on The Value of Brand Name*. New York: The Free Press, 1991.
- Abdurrahman, Manan, dkk. *Analisis korelasi, regresi dan jalur dalam penelitian*. Bandung: Pustaka Setia 2009.
- Anshori, Abdul Ghofur. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2018.
- Antonio, M. Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta, Gema Insani, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Assauri, Sofyan. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Press. 2011.
- Barlinti, Yeni Salma. *Kedudukan Fatwa Dewan Syariah Nasional Dalam Sistem Hukum Nasional Di Indonesia*, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010.
- Dadang Sunendar, & Iskandarwas d. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda, cet.ke-3, 2011.
- Departemen Agama RI. *Standar Jaminan Produk Halal Menurut Negara MABIMS*. Jakarta: Direktorat Jendral Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2004.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed III. Jakarta, Balai Pustaka, 2005.
- Zamzani, Faiz, Et al.,. *Audit Keuangan Sektor Publik Untuk Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: UGM Press, 2014.
- Ferdinand, Augusty. *Metode Penelitian Manajemen*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- Gufron, Sofiniyah. *Briefcase Books Edukasi Professional Syariah System dan Mekanisme Pengawasan Syariah*. Jakarta: Renaisan, 2005.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Auditing dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Quantum, 2002.
- Hendryadi, dan Suryani. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015.

- Husein, Umar. *Manajemen Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka, 2002.
- Ismanto, Kuart. *Manajemen Syariah Implementasi TQM dalam Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- K, Echo Perdana. *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. Bangka Belitung: LAP KOM Manajemen FE UBB, 2016.
- Kasmir. *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Keputusan DSN MUI No. 1 Tahun 2000 tentang Pedoman Dasar Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.
- Komarudin. *Kamus Perbankan*. Jakarta: Grafindo, 1994.
- Kotler Philip. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Prenhallindo, 2000.
- Kotler Philip dan Keller, Lane Kevin. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Indeks, 2007.
- Kotler Philip dan Keller, Lane Kevin. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga, Bob Sabran Jilid 1, 2009.
- Lupiyoadi, Rambat. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Muhamad. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Muhib Abdul Wahab, & Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Nurgianto, Burhan, dkk. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press, 2015.
- Priyatno, Duwi. *SPSS HANDBOOK*. Yogyakarta: Mediakom, 2016.
- Qamil, Muhammad Qasim. *Halal Haram Dalam Islam*. Depok: Mutiara Allamah Utama, 2014.
- Ridwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2011.

- Santoso, Slamet *Penelitian Kuantitatif: Metode dan Langkah Pengolahan Data*. Ponorogo: Umpo Press, 2015.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha ilmu, 2006.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab. *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- . *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- . *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sujarweni, V. Wiratna *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sunariah, Nia Siti dan Kasmandi. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sunyoto, Danang. *Metodologi Penelitian Ekonomi: Alat Statistik dan Analisis Output Komputer*. Yogyakarta: CAPS, 2011.
- . Danang. *Praktik SPSS Untuk Kasus*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- Susio, Edi. *Analisis Pembiayaan dan risiko perbankan syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Sutendi, Adrian. *Perbankan Syariah: Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.

-----, Adrian. *Pasar Modal Syariah: Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Syarifuddin, Amir. *Ushul Fiqh*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2005.

Tjiptono, Fandy. *Brand Management & Strategy*. Yogyakarta: Andi, 2005.

Trihendradi. *Langkah Praktis Menguasai Statistik Untuk Ilmu Sosial Kesehatan Konsep & Penerapannya Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013.

Wangawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustakal Utama, 2012.

Wasid, Iskandar & Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda, 2011.

Winarno, dkk, *Kamus Perbankan*. Bandung: Pustaka Grafika, 2006.

Wiroso. *Penghimpunan dana dan distribusi hasil usaha bank syariah*. Jakarta: PT Grasindo, 2005.

Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan Penelitian Pendidikan: Suatu Pendidikan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: STAIN PO Press, 2012.

#### **Referensi Jurnal dan Artikel Ilmiah:**

Alwan. "Faktor-Faktor Yang Mendorong Siswa MIA SMAN Mengikuti Bimbingan Belajar Luar Sekolah Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi," *Jurnal EduFisika*, 01. Juli 2017.

Kurniawati, Rini. "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kualitas Produk Terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Dalam Pembiayaan Murabahah Pada Bank BRI Syariah KCP Ngawi". Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019.

Lestari, Iin Fitri. "Peranan Komite dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Jawa Timur". Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

- Levy, Aan. "Pengaruh Kualitas Produk Pembiayaan Murābahah Dan Pembagian Nisbah Mudhārabah Terhadap Kepuasan Nasabah Di Bri Syariah Ponorogo". Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2018.
- Maslina. "*Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Dalam Pengawasan Pelaksanaan Kontrak Di Bank Syariah (Studi Pada Bank BRI Syariah)*". Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011).
- Oktaviana Ulfi Kartika & Laitul Hikmah. "Pengaruh Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Komite Audit Terhadap Kepatuhan Pada Prinsip Syariah", *El Muhasaba*, 2. 2019.
- Patminingsih, Novi. "*Pengaruh Pengetahuan Nasabah Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Di Bmt Surya Abadi Ponorogo*". Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2018.
- Putri, Mega Yuliana. "*Pengaruh Lebel Syariah Terhadap Minat Nasabah Pada BNI Syariah Banda Aceh*". Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019.
- Rohman, Anshoriyah. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dalam Pembiayaan Murabahah Terhadap Kepuasan Nasabah", dalam *Jurnal Ekonomi Syariah Vol.2, No. 1* Maret, 2017
- Rokan, Mustapa Khamal. "Optimalisasi Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam Perbankan Syariah di Medan." *Jurnal Equilibrium*. Vol.5. No 2. 2017.
- Roziana, Anisa. *Peranan Dewan Pengawas Syari'ah Terhadap Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Jumlah Anggota*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung. 2018.
- Trimulato, "Pengembangan Produk Bank Syariah Melalui Investasi Mudharabah Dengan Bagi Hasil Yang Pasti", dalam *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol.15, No.2* (Agustus, 2015),75-76.
- Tresiana, Eka Yuniar. "*Pengaruh 5c Kepada Nasabah Terhadap Pembayaran Pembiayaan Murabahah Di Bri Syariah Kcp Ponorogo*". Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2019.
- Wijayani, Dianing Ratna. "Kepercayaan Masyarakat Menabung pada Bank Umum Syariah,". *Jural Muqtasid*. 8. 2017.